

**PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA TERHADAP
PROFESI KONSULTAN PAJAK**

SKRIPSI



Oleh :

YUDHISTIRA ARIAWAN

1712311042/FE/AK

**Fakultas Ekonomi
Universitas Bhayangkara Surabaya
2021**

**PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA TERHADAP
PROFESI KONSULTAN PAJAK**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

YUDHISTIRA ARIAWAN

1712311042/FE/AK

**Fakultas Ekonomi
Universitas Bhayangkara Surabaya
2021**

SKRIPSI
PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA TERHADAP
PROFESI KONSULTAN PAJAK

Yang diajukan

YUDHISTIRA ARIAWAN
1712311042/FE/AK

Disetujui untuk Ujian Skripsi oleh

Pembimbing I



Dra. L. Tri Lestari, M.Si.
NIDN 0710086701

Tanggal

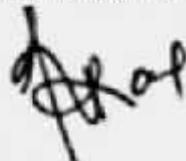
Pembimbing II



Syaiful SE, M. Ak.
NIDN. 0705087302

Tanggal

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya



Dr. Siti Rosyidah Dju, Ec.,MM
NIDN 0703106403

SKRIPSI
PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS
BHAYANGKARA SURABAYA TERHADAP PROFESI KONSULTAN
PAJAK

Di susun oleh :

YUDHISTIRA ARIAWAN
1712311042/FE/AK

Telah dipertahankan dihadapan
dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Bhayangkara Surabaya
Pada Tanggal 22 Juli 2021

Pembimbing
Pembimbing I



Dra. L. Tri Lestari, M.Si.
NIDN. 0710086701

Pembimbing II



Syaifi S.E., M. Ak
NIDN. 0705087302

Tim Penguji
Ketua



Dra. Mas'ud, M.Si., Ak., CA
NIDN. 0026105502

Sekretaris



Dra. L. Tri Lestari, M.Si.
NIDN. 0710086701

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bhayangkara Surabaya



Dr. Hj. Siti Rosyafah Dra. Ec., MM.
NIDN. 073106403

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yudhistira Ariawan
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 30 Juni 1997
N.I.M : 1712311042
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul:

"PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA TERHADAP PROFESI KONSULTAN PAJAK" adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi/Tugas Akhir orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar keserjanaan saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Surabaya, 22 Juli 2021

Yang membuat Pernyataan,



Yudhistira Ariawan

NIM 1712311042

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan berkah rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA TERHADAP PROFESI KONSULTAN PAJAK”**.

Penelitian ini disusun guna melengkapi tugas dan syarat dari kelulusan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya. Penulis menyadari bahwa pengetahuan maupun kemampuan dalam penyusunan skripsi sangat terbatas ini, namun demikian penulis mencoba untuk memberikan yang terbaik. Keberhasilan penyusunan skripsi tidak lepas dari bantuan dan dukungan yang tiada hentinya dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada yang membawa saya menuju ilmu pengetahuan sejak kecil hingga sampai menempuh pendidikan S1, yaitu Orang Tua Saya Tercinta Bapak Djuwarno dan Ibu Suyati yang telah memberikan dukungan Moral dan Materi yang tidak terbatas dalam menempuh Pendidikan. Terima kasih atas do'a, perhatian, dan dukungannya selama ini.
2. Buat kakak saya Desy ayu irawati terima kasih sebesar-besarnya yang selalu sabar, selalu ada buat saya, tidak lelah memberikan motivasi

sehingga saya biasa menyelesaikan skripsi hingga akhir.

3. Ibu Dr. Hj. Siti Rosyafah Dra. Ec., MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya, yang telah memberi kemudahan ijin dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Arief Rahman SE., M.Si. selaku Ketua program studi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya, yang telah memberi kemudahan ijin dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. L. Tri Lestari, M.Si selaku dosen pembimbing utama yang selalu sangat sabar, membantu, dan meluangkan waktu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak A. Syafi'i, SE., M, Ak. selaku dosen pembimbing pendamping yang dengan sabar memberikan arahan serta bimbingan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Terima kasih banyak ibu...
7. Segenap Bapak ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya khususnya jurusan akuntansi yang telah membagi ilmunya sejak awal memasuki kuliah sampai penulis bisa menyelesaikan perkuliahannya, terima kasih banyak pak/bu.....
8. Keluarga besar Q (mbah2, budhe2 n pakthe2, paklek2, bulek2, & kakak2 sepupu) matur suwun sanget sedoyo.....

9. Teman-teman seperjuangan yang saling membantu dan saling memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini (Arman, Fahrul, David dll). Arigatou.....
10. Untuk Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya, yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
11. Segenap teman-teman kelas Akuntansi A,B,C angkatan 2017, terima kasih buat bantuan dan kegembiraan selama menuntut ilmu di bangku kuliah.
12. Untuk pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian Tugas Akhir yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih untuk semuanya.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca sekalian agar penulis dapat menyusun penelitian yang lebih baik di kemudian hari. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 22 Juli 2021

Penulis

ABSTRAK

PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA TERHADAP PROFESI KONSULTAN PAJAK

**Oleh: YUDHISTIRA
ARIAWAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa konsentrasi perpajakan dengan mahasiswa non konsentrasi perpajakan terhadap profesi konsultan pajak di Universitas Bhayangkara Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Bhayangkara Surabaya. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Bhayangkara Surabaya yang di bagi menjadi dua bagian. Pertama, mahasiswa yang sedang menempuh ataupun yang telah menempuh konsentrasi perpajakan dan kedua, mahasiswa non konsentrasi perpajakan tahun akademik 2020-2021 program studi akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya. Penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner kepada responden secara online melalui google form. Uji validitas yang digunakan adalah uji *Pearson Correlation Product Moment*. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha* dan uji hipotesisnya menggunakan uji *Mann Whitney*. Berdasarkan uji *Mann Whitney* yang dilakukan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa konsentrasi perpajakan dengan mahasiswa konsentrasi non perpajakan terhadap profesi konsultan pajak sebagai karir, dan pajak sebagai bidang ilmu.

Kata kunci: persepsi, konsultan pajak, mahasiswa akuntansi

ABSTRACT

**DIFFERENCES IN ACCOUNTING STUDENTS PERCEPTIONS
BHAYANGKARA UNIVERSITY SURABAYA TO TAX
CONSULTANT PROFESSION**

By:

YUDHISTIRA ARIAWAN

This study was conducted to determine whether there are differences in perception between tax concentration students and non-tax students concentration of taxation on the tax consultant profession at the University Bhayangkara Surabaya. Population in this study were students of Department of Accounting at Bhayangkara University Surabaya. Sample in this research is a student of the Faculty of Economics, majoring in Accounting at the University Bhayangkara Surabaya which is divided into two parts. First, students who are currently taking or who have taken tax concentrations and Second, non-taxation concentration students of the 2020-2021 academic year accounting study program the Faculty of Economics, Bhayangkara University Surabaya. This Research by distributif questionnaires to respondents Online via google Fom. Validity test used is the Pearson Product Moment Correlation. Reliability test was conducted using Cronbach Alpha and test the hypothesis using Mann Whitney test. Based on the Mann Whitney test were carried out then the results of this study can be concluded that there are differences in perception between students and for tax consulting profession as a career, and taxes as science.

Keywords: perception, tax consulting, accounting students

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Landasan Teori	12
2.2.1 Pengertian persepsi	12
2.2.2 Pengertian Mahasiswa	13
2.2.3 Profesi Konsultan Pajak	14

2.2.4 Organisasi Profesi Konsultan Pajak	15
2.2.5 Jasa-Jasa Yang Diberikan Konsultan Pajak	17
2.2.6 Pendidikan Konsultan Pajak Di Indonesia	18
2.2.7 Tanggung Jawab Konsultan Pajak	19
2.2.7.1 Tanggung Jawab Konsultan Pajak Terhadap Wajib Pajak	19
2.2.7.2 Tanggung Jawab Konsultan Pajak Terhadap Direktorat Jendral Pajak	20
2.2.8 Hak Konsultan Pajak	22
2.2.9 Kode Etik Konsultan Pajak	22
2.2.10 Jenjang Karir Konsultan Pajak	25
2.3 Kerangka Konseptual	26
2.4 Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Kerangka Proses Berpikir	30
3.2 Definisi Operasional	31
3.3 Teknik Penentuan Populasi, Besar Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	34
3.3.1 Populasi	34
3.3.2 Sampel	35
3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data	37
3.6 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis	38

3.6.1 Uji Kualitas Data	38
3.6.1.1 Uji Validitas	38
3.6.1.2 Uji Reliabilitas	39
3.6.2 Uji Normalitas	39
3.6.3 Uji Hipotesis	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	41
4.1.1 Sejarah Singkat Universitas Bhayangkara Surabaya	41
4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian	43
4.3 Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis	47
4.3.1 Uji Validitas	47
4.3.2 Uji Reliabilitas	48
4.3.3 Uji Normalitas	49
4.3.4 Uji Hipotesis	51
4.4 Pembahasan	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Simpulan	59
5.2 Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	32
Tabel 3.2 Skor Penilaian	34
Tabel 4.1 Program Studi	43
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Mahasiswa Konsentrasi Perpajakan	44
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Mahasiswa Konsentrasi Non Perpajakan.....	45
Tabel 4.4 Jumlah Penyebaran Kuesioner	46
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas	47
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas	49
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i>	50
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Mann Whitney</i>	51
Tabel 4.9 Rata-rata Penilaian	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	13
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	26
Gambar 3.1 Kerangka Proses Berfikir	30

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuesioner penelitian
- Lampiran 2 : Data responden
- Lampiran 3 : Hasil pengujian SPSS
- Lampiran 4 : Tabel r SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem pemungutan pajak *self assessment system* adalah suatu sistem pemungutan pajak dimana Wajib Pajak diberi kebebasan untuk menghitung, menetapkan pajak yang terutang sendiri, membayar pajaknya sendiri, dan melaporkan jumlah pajaknya yang terutang ke KPP dimana Wajib Pajak terdaftar sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku (Mardiasmo 2018,20). Untuk menjadi Wajib Pajak yang taat pajak, perlu diketahui aspek-aspek apa saja yang terdapat dalam perpajakan. Masyarakat awam yang tidak pernah mempelajari perpajakan akan sulit untuk memahami perpajakan secara benar. Atas dasar kebutuhan masyarakat inilah munculnya suatu profesi untuk membantu masyarakat awam dalam melakukan pemenuhan kewajiban perpajakannya. Profesi tersebut yakni adalah Konsultan Pajak sebagai perantara antara Wajib Pajak dengan Direktorat Jenderal Pajak.

Sebagai perantara, konsultan pajak dituntut untuk jadi penengah antara Wajib Pajak dan Direktorat Jenderal Pajak agar Wajib Pajak mampu memenuhi kewajiban perpajakannya dengan benar. Selain itu Konsultan Pajak juga membantu Direktorat Pajak dalam mensosialisasikan aturan-aturan perpajakan kepada Wajib Pajak. Konsultan Pajak adalah setiap orang yang dalam lingkungan

pekerjaannya secara bebas memberikan jasa kepada Wajib Pajak dalam melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya.

Berkembangnya profesi Konsultan Pajak telah banyak diakui oleh berbagai kalangan. Kebutuhan dunia usaha dan masyarakat luas akan jasa konsultan yang menjadi pemicu perkembangan tersebut. Konsultan pajak dituntut untuk senantiasa memberikan masukan mengenai prinsip-prinsip dan manajemen perpajakan yang harus ditempuh oleh kliennya agar dapat mengoptimalkan kepatuhan terhadap UU dan peraturan pajak yang berlaku. Profesi konsultan pajak di Indonesia saat ini sedang menghadapi tantangan yang sangat berat. Untuk itu kesiapan yang menyangkut profesionalisme profesi mutlak diperlukan. Sudut pandang profesionalisme Novin dan Tucker sebagai proksi kualitas profesionalisme suatu profesi mensyaratkan 3 hal utama yang harus dimiliki oleh setiap anggota profesi tersebut yaitu keahlian (*skill*), karakter (*character*), dan pengetahuan (*knowledge*). Proses pembentukan profesionalisme profesi berawal dari pendidikan akuntansi di perguruan tinggi.

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan, bertujuan menyediakan sumber pengetahuan dan pengalaman belajar bagi para mahasiswanya. Kuliah merupakan bentuk interaksi antara dosen, mahasiswa, dan pengetahuan atau ketrampilan. Kuliah dan dosen merupakan salah satu sumber pengetahuan utama bagi para mahasiswa. Menurut Suwardjono (dalam Ahmad Taufiq 2018) “kuliah merupakan kegiatan yang membedakan pendidikan formal dan non formal, namun perlu diingat kuliah bukanlah satu-satunya kegiatan belajar dan bukan satu-satunya sumber pengetahuan”.

Memasuki dunia kerja tidak cukup dengan berbekal ijazah S-1, sarjana akuntansi dituntut juga memiliki kompetensi pendukung. Kompetensi pendukung umumnya masih diperoleh dibangku kuliah seperti kemampuan bahasa inggris, perpajakan, dan komputer. Dalam buku pedoman fakultas ekonomi, pada jurusan akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya program S-1 terdapat 3 bidang minat, yaitu akuntansi perpajakan, sistem informasi akuntansi dan akuntansi keuangan. Pada saat mahasiswa memilih konsentrasi, mungkin mahasiswa tersebut telah memiliki pandangan lebih terhadap konsentrasi yang mereka pilih. Fenomena dari tahun ke tahun yang terjadi kebanyakan mahasiswa akuntansi program S1 lebih cenderung memilih konsentrasi perpajakan. Perpajakan sebagai salah satu bidang minat sangat bermanfaat untuk ditekuni mahasiswa, karena pajak juga dapat menghasilkan profesi yang dapat digeluti oleh para lulusan sarjana akuntansi.

Keinginan untuk menggeluti profesi di bidang perpajakan tidak terlepas dari bagaimana seseorang memandang profesi itu sendiri. Cara pandang seseorang inilah yang dinamakan persepsi. Namun dalam kehidupan sehari-hari persepsi lebih diidentifikasi sebagai pandangan. Seringkali persepsi berbeda dengan kenyataan yang sebenarnya. Beda persepsi, akan beda pula pola pemikiran tiap insan manusia itu sendiri. Sebenarnya persepsi tercipta dan diciptakan untuk memicu, membantu, membentuk bahkan mengubah kepribadian dan pola pikir manusia itu sendiri.

Seiring dengan pentingnya cara pandang seseorang terhadap sebuah profesi, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang perbedaan persepsi

mahasiswa akuntansi terhadap profesi konsultan pajak. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Endriana Luckita Sari (2016) “Pengaruh Motivasi dan Persepsi Mahasiswa program studi Akuntansi terhadap Minat menjadi Auditor pada Mahasiswa STIE Perbanas Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh motivasi dan persepsi mahasiswa terhadap minat menjadi Akuntan Publik (Auditor) mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat menjadi auditor. Hal ini berarti semakin baik motivasi dan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pekerjaan atau profesi auditor maka semakin besar minat mereka untuk menjadi Auditor.

Zulhasmi Farantika (2018) “Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Senior dan Junior Mengenai Profesi Akuntan pada Program S-1 Reguler Universitas Wijaya Kusuma Surabaya”. Hasil penelitian menunjukan bahwa pada program reguler Universitas Wijaya Kusuma Surabaya persepsi mahasiswa senior mengenai “Akuntan sebagai Profesi” dengan beberapa indikator mendapatkan hasil lebih tinggi dibandingkan mahasiswa junior. Penelitian Zulhasmi Farantika menunjukkan bahwa semakin mahasiswa senior mempelajari tentang akuntansi, maka semakin menyukai dan ingin berkarir sebagai akuntan.

Wulan Ayu Lia Rahman (2020) meneliti “Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Senior dan Junior Mengenai Profesi Akuntan pada Program S-1 Reguler (Studi kasus pada mahasiswa akuntansi STIE Sutaatmadja). Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan persepsi antara mahasiswa senior dan junior tentang profesi akuntan, yakni persepsi mahasiswa senior lebih kecil dari pada dengan persepsi mahasiswa junior. Penelitian Wulan Ayu Lia Rahman

menunjukkan bahwa semakin mereka tidak berminat dengan akuntansi serta tidak ingin berkarir dan berprofesi sebagai seorang Akuntan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa tingkat akhir yang memilih Konsentrasi perpajakan dengan mahasiswa yang memilih Konsentrasi non perpajakan terhadap profesi konsultan pajak sebagai karir?
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa tingkat akhir yang memilih Konsentrasi perpajakan dengan mahasiswa yang memilih Konsentrasi non perpajakan terhadap profesi konsultan pajak sebagai bidang ilmu?
3. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa tingkat akhir yang memilih Konsentrasi perpajakan dengan mahasiswa yang memilih Konsentrasi non perpajakan terhadap profesi konsultan pajak sebagai Profesi?
4. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa tingkat akhir yang memilih Konsentrasi perpajakan dengan mahasiswa yang memilih Konsentrasi non perpajakan terhadap profesi konsultan pajak sebagai aktivitas kelompok?
5. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa tingkat akhir yang memilih Konsentrasi perpajakan dengan mahasiswa yang memilih

Konsentrasi non perpajakan terhadap profesi konsultan pajak sebagai kesuksesan materi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan dapat dicapai dalam penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi antara mahasiswa konsentrasi perpajakan dengan mahasiswa non konsentrasi perpajakan terhadap profesi konsultan pajak sebagai karir?
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi antara mahasiswa konsentrasi perpajakan dengan mahasiswa non konsentrasi perpajakan terhadap profesi konsultan pajak sebagai bidang ilmu?
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi antara mahasiswa konsentrasi perpajakan dengan mahasiswa non konsentrasi perpajakan terhadap profesi konsultan pajak sebagai profesi?
4. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi antara mahasiswa konsentrasi perpajakan dengan mahasiswa non konsentrasi perpajakan terhadap profesi konsultan pajak sebagai aktivitas kelompok?
5. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi antara mahasiswa konsentrasi perpajakan dengan mahasiswa non konsentrasi perpajakan terhadap profesi konsultan pajak sebagai kesuksesan materi?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian dan penulisan skripsi ini,

Antara lain :

- a. Bagi Perguruan Tinggi: memberikan informasi mengenai persepsi mahasiswa untuk dijadikan dasar penyusunan kurikulum akuntansi.
- b. Bagi Mahasiswa: memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai profesi Konsultan Pajak serta perbedaan persepsi tentang profesi tersebut.
- c. Bagi Peneliti yang akan datang: untuk dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai Konsultan Pajak.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan penelitian ini dilaksanakan dan memudahkan memecahkan masalah yang sedang diteliti, maka skripsi ini dibagi ke dalam bab-bab yang merupakan sistematika penulisan skripsi :

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan serta menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang berhubungan dengan profesi konsultan pajak,

pengertian persepsi, pengertian mahasiswa. Pada bab ini juga mencakup kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang kerangka proses berfikir, definisi operasional, teknik penentuan populasi, besar sampel dan teknik pengambilan sampel, lokasi dan waktu batasan penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian data, dan teknik analisis data dan uji hipotesis.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas tentang deskripsi obyek penelitian, data dan deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian dan pengujian hipotesis, dan pembahasan sebagai berikut :

Hasil penelitian sub-bab yang paling orisinal dalam laporan penelitian, termasuk skripsi, Tesis, Disertasi. Pada sub-bab ini, Peneliti wajib mengulas hasil penelitian yang diperolehnya secara panjang lebar dengan menggunakan pandangan orisinalnya dalam kerangka teori dan kajian empirik yang terdahulu.

Pengujian hipotesis Pemaparan tentang hasil pengujian hipotesis pada dasarnya tidak berbeda dengan penyajian temuan penelitian untuk tiap-tiap variabel. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis ini terbatas

pada interpretasi atas angka statistik yang diperoleh dari perhitungan statistik.

Pembahasan adalah pemberian makna dan alasan mengapa data yang diperoleh dan uraian dalam bahasan baik dari peneliti yang bersangkutan, yang dapat diperkuat, berlawanan atau sesuai dengan hasil penelitian orang lain. alasan tersebut dapat berupa penjelasan teoritis, secara kuantitatif atau secara statistik. Di dalam pembahasan sering juga diulas mengapa suatu hipotesa ditolak atau diterima.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari bab-bab yang telah dibahas sebelumnya serta saran bagi pihak-pihak terkait, sehubungan dengan penelitian.

Kesimpulan: Hasil analisis yang berisi jawaban dari masalah yang diajukan penulis yang diketahui setelah melakukan uji analisis mengenai objek penelitian yang diambil.

Saran: Pendapat, usul atau anjuran yang diberikan penulis. Berisi fakta atau data yang ada setelah dilakukan penelitian ini sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak – pihak yang berkepentingan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian, Endriana Luckita Sari (2016), Zulhasmi Farantika (2018) dan Wulan Ayu Lia Rahman (2020). Tetapi memiliki perbedaan dengan penelitian yang sekarang :

1. Endriana Luckita Sari (2016)

Endriana Luckita Sari (2016) “Pengaruh Motivasi dan Persepsi Mahasiswa program studi Akuntansi terhadap Minat menjadi Auditor pada Mahasiswa STIE Perbanas Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh motivasi dan persepsi mahasiswa terhadap minat menjadi Akuntan Publik (Auditor) mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat menjadi auditor. Hal ini berarti semakin baik motivasi dan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pekerjaan atau profesi auditor maka semakin besar minat mereka untuk menjadi Auditor.

2. Zulhasmi Farantika (2018)

Zulhasmi Farantika (2018) “Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Senior dan Junior Mengenai Profesi Akuntan pada Program S-1 Reguler Universitas Wijaya Kusuma Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada program reguler Universitas Wijaya Kusuma Surabaya persepsi mahasiswa senior mengenai “Akuntan sebagai Profesi” dengan beberapa indikator mendapatkan

hasil lebih tinggi dibandingkan mahasiswa junior. Penelitian Zulhasmi Farantika menunjukkan bahwa semakin mahasiswa senior mempelajari tentang akuntansi, maka semakin menyukai dan ingin berkarir sebagai akuntan.

3. Wulan Ayu Lia Rahman (2020)

Wulan Ayu Lia Rahman (2020) meneliti “Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Senior dan Junior Mengenai Profesi Akuntan pada Program S-1 Reguler (Studi kasus pada mahasiswa akuntansi STIE Sutaatmadja). Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan persepsi antara mahasiswa senior dan junior tentang profesi akuntan, yakni persepsi mahasiswa senior lebih kecil dari pada dengan persepsi mahasiswa junior. Penelitian Wulan Ayu Lia Rahman menunjukkan bahwa semakin mereka tidak berminat dengan akuntansi serta tidak ingin berkarir dan berprofesi sebagai seorang Akuntan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari Endriana Luckita Sari (2016) terletak pada responden dan profesi yang lebih spesifik. Pada penelitian terdahulu responden yang digunakan yaitu mahasiswa S1 reguler Senior dan junior, sedangkan pada penelitian ini responden yang digunakan yaitu mahasiswa S1 reguler yang menempuh konsentrasi jurusan perpajakan dan non perpajakan. Pada penelitian ini obyek tentang profesi konsultan pajak, sedangkan penelitian terdahulu tentang profesi akuntan secara umum dan profesi akuntan publik. Jadi dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini berbeda.

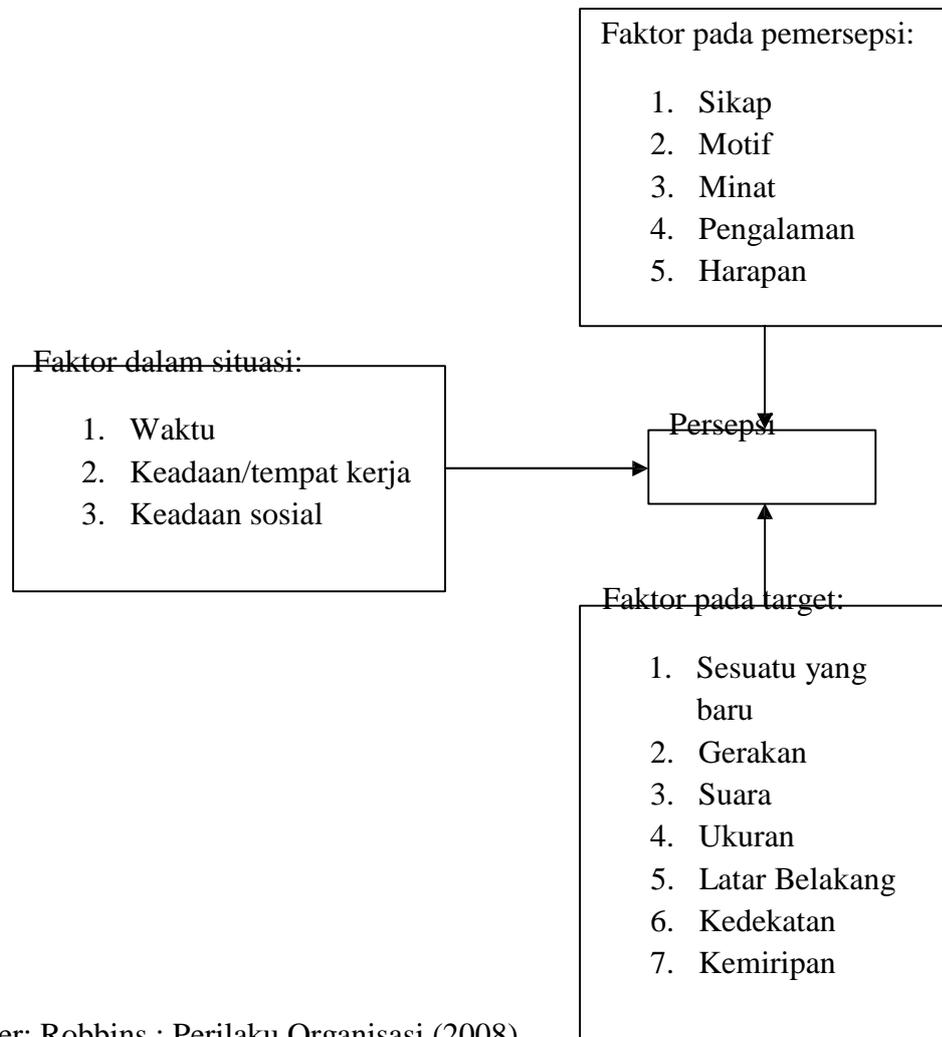
2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Persepsi

Persepsi dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, dan juga dapat diartikan sebagai pandangan. Persepsi merupakan tahap paling awal dari serangkaian pemrosesan informasi. Persepsi adalah proses mendeteksi dan menginterpretasi informasi dengan menggunakan pengetahuan yang telah disimpan di dalam ingatan. Menurut Suharnan (dalam Sri Hermuningsih 2016). Persepsi adalah proses seseorang individu memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan masukan-masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang bermakna tentang dunia. Menurut Kotler (dalam Fentri 2017). Persepsi adalah proses yang digunakan individu untuk mengorganisasi dan menafsirkan kesan inderawi mereka untuk memberi makna kepada lingkungan mereka Menurut Robbins (dalam Umami Harahap 2019).

Menurut Rakhmat Jalaludin (dalam R Wulandari 2019), persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Menurut Slameto (dalam Umami Harahap 2019), persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa, dan pencium. Persepsi merupakan proses yang *integrated* dalam diri individu terhadap stimulus yang diterimanya.

Berdasarkan teori para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi adalah proses yang digunakan tiap individu untuk menafsirkan sesuatu makna.



Sumber: Robbins : Perilaku Organisasi (2008)

Gambar 2.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

2.2.2 Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah sebutan pelajar bagi perguruan tinggi, atau seseorang yang sedang menimba ilmu di sebuah institusi pendidikan. Menurut Kamus Besar

Bahasa Indonesia (KBBI), Pengertian mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Secara moral mahasiswa akan dituntut tanggung jawab akademisnya dalam menghasilkan “buah karya” yang berguna bagi kehidupan lingkungan. Di dalam struktur pendidikan Indonesia, mahasiswa menduduki jenjang satuan pendidikan tertinggi di antara yang lain. Itulah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tetapi menjadi mahasiswa mengandung pengertian yang lebih luas. Kemahasiswaan, berasal dari sub kata mahasiswa, sedangkan mahasiswa terbagi lagi menjadi dua suku kata yaitu maha dan siswa. Maha artinya ‘ter’ dan siswa artinya ‘pelajar’ jadi secara pengertian mahasiswa artinya terpelajar. maksudnya bahwa seorang mahasiswa tidak hanya mempelajari bidang yang ia pelajari tapi juga mengaplikasikan serta mampu menginovasi dan berkeaktifitas tinggi dalam bidang tersebut.

Menurut UU RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan tinggi, mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi. Mahasiswa sebagaimana yang dimaksud akan secara aktif mengembangkan potensinya dengan melakukan pembelajaran, mencari kebenaran ilmiah, atau penguasaan pengembangan, dan pengalaman dirinya di dalam suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menjadi seseorang ilmuwan, intelektual, praktisi, dan profesional yang berbudaya. Menurut Sarwono, Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya, karena adanya ikatan dengan suatu perguruan tinggi.

2.2.3 Profesi Konsultan Pajak

Pengertian Konsultan Pajak menurut Menteri Keuangan No. 111/PMK.03/2014 ditetapkan tanggal 09 Juni 2014 adalah sebagai berikut:

“Konsultan pajak adalah orang yang memberikan jasa konsultasi perpajakan kepada wajib pajak dalam rangka melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku”.

Menurut *Income Tax Assessment Act 1936A* dari Australia pada penelitian Yuka Sakurai and Valerie Braithwaite. Pengertian *tax agents* adalah sebagai berikut: “*tax agent is defined as a person who prepares income tax returns and transacts business on behalf of taxpayers in income tax matters, and who is registered with the relevant Tax Agents Board.*”

Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa *tax agents* adalah seseorang yang mempersiapkan berkas pengisian formulir pajak wajib pajak atas penghasilan kegiatan usaha yang berkaitan dengan masalah pajak, mereka terdaftar pada suatu asosiasi *tax agents*.

Secara definisi, konsultan pajak adalah orang yang membantu mempersiapkan berkas dan menghitung pajak Wajib Pajak, namun disamping itu konsultan pajak juga dapat membantu Wajib Pajaknya dalam hal memberi tahu aspek-aspek perpajakan di luar laporan keuangan, dan dapat menjadi penengah mewakili Wajib Pajak dalam hal terjadi masalah dengan pejabat perpajakan.

2.2.4 Organisasi Profesi Konsultan Pajak

Era-globalisasi seperti saat ini. Perkembangan sosial ekonomi sebagai hasil Pembangunan Nasional, globalisasi dan reformasi di segala bidang, maka dipandang perlu para Konsultan Pajak menggalang diri dalam suatu wadah Perkumpulan profesi Konsultan Pajak. Ikatan Konsultan Pajak merupakan satu-satunya wadah organisasi profesi bagi segenap Konsultan Pajak di seluruh Indonesia yang

berbentuk Perkumpulan yang berbadan hukum. Perkumpulan bernama IKATAN KONSULTAN PAJAK INDONESIA disingkat IKPI yang dalam bahasa Inggris disebut sebagai *Indonesian Tax Consultants Association* disingkat ITCA, adalah organisasi profesi Konsultan Pajak yang berbadan hukum.

IKPI merupakan organisasi profesi Konsultan Pajak di Indonesia yang mandiri, bersifat kemasyarakatan, dan independen. Anggota IKPI adalah Konsultan Pajak yang dengan keahliannya dan dalam lingkungan pekerjaannya, secara bebas dan profesional memberikan jasa perpajakan kepada Wajib Pajak dalam melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Dalam Kode Etik Ikatan Konsultan Pajak, anggota IKPI terdiri dari:

- a. Anggota Biasa, adalah setiap konsultan yang telah memiliki izin praktek konsultan pajak Menteri Keuangan dan Direktur Jenderal Pajak.
- b. Anggota Luar Biasa, adalah setiap orang yang melakukan pekerjaan di bidang perpajakan dan memiliki sertifikat dari Badan Penyelenggara Ujian Sertifikasi Konsultan Pajak (BPUSKP) atau Piagam Penghargaan Setara Brevet yang diberikan oleh Direktur Jenderal Pajak, tetapi tidak/belum memiliki Izin Praktek Konsultan Pajak
- c. Anggota Kehormatan, adalah setiap orang yang diangkat oleh Pengurus Pusat karena memiliki kemampuan untuk ikut memelihara dan memajukan organisasi IKPI.

2.2.5 Jasa-Jasa Yang Diberikan Konsultan Pajak

Bidang-bidang yang dapat digeluti oleh para lulusan sarjana akuntansi, adalah staf akunting (SA), staf auditor, akuntansi perpajakan, dan jurnalis.

Jenis jasa perpajakan yang diberikan oleh konsultan pajak adalah:

a. Jasa konsultasi

Jasa konsultasi adalah jasa yang diberikan oleh konsultan pajak berupa pendapat tentang hak-hak dan kewajiban-kewajiban perpajakan yang mungkin timbul sehubungan dengan fakta-fakta dan data-data yang ada pada klien.

b. Jasa pengurusan

Jasa pengurusan adalah jasa yang diberikan oleh konsultan pajak antara lain mengisi dan memasukkan SPT Masa maupun SPT Tahunan, mendampingi atau mewakili klien selama proses pemeriksaan, keberatan, banding, dan permohonan retitusi.

c. Jasa perwakilan

Jasa perwakilan adalah jasa yang diberikan oleh konsultan pajak berupa tindakan yang dilakukan atas klien antara lain dalam rangka mewakili sesuai dengan lingkup yang diberikan surat kuasa termasuk antara lain penandatanganan SPT, penandatanganan berita acara pemeriksaan, penandatanganan surat keberatan, penandatanganan surat banding, penandatanganan memori dan atau kontra memori.

d. Jasa mendampingi dan membela klien dalam rangka penyidikan dan pengadilan pajak

Jasa mendampingi dan membela klien dalam rangka penyidikan dan pengadilan pajak adalah jasa yang diberikan konsultan pajak untuk mendampingi klien dalam rangka penyidikan, dan juga mendampingi klien selama di pengadilan pajak.

- e. Jasa hukum dan jasa lainnya yang masih dalam ruang lingkup bidang perpajakan

Jasa hukum yaitu meliputi konsultasi hukum, bantuan hukum, menjalankan kuasa, mewakili, mendampingi, membela dan melakukan tindakan hukum lain untuk kepentingan hukum klien di dalam maupun di luar pengadilan pajak, yang berhubungan dengan aspek hukum pajak.

2.2.6 Pendidikan Konsultan Pajak Di Indonesia

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 111/PMK.03/2014 tanggal 09 Juni 2014, IKPI telah diberi kewenangan untuk menyelenggarakan Ujian Sertifikasi Konsultan Pajak (USKP). Dalam penyelenggaraan USKP tersebut IKPI bekerjasama dengan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Perpajakan Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Departemen RI (BPPK). Berkenaan dengan hal itu, IKPI telah membentuk badan independen yaitu Badan Penyelenggara Ujian Sertifikasi Konsultan Pajak (BPUSKP). USKP dilakukan dua kali dalam setahun yaitu bulan Mei dan bulan November.

Dalam Keputusan Menteri Keuangan No.111/PMK.03/2014, seorang konsultan pajak harus mempunyai:

1. Sertifikat konsultan pajak adalah sertifikat yang menunjukkan tingkat keahlian seorang konsultan pajak dalam memberikan jasa profesional di bidang perpajakan, yang diperoleh setelah yang bersangkutan lulus Ujian Sertifikasi Konsultan pajak. Piagam Penghargaan adalah piagam penghargaan yang diberikan kepada pensiunan pegawai Direktorat Jenderal Pajak yang mempunyai kedudukan yang setara dengan Sertifikasi Konsultan Pajak.
2. Izin Praktek Konsultan Pajak adalah Surat Izin Praktek Konsultan Pajak yang diterbitkan oleh Direktur Jenderal Pajak atas nama Menteri Keuangan.

2.2.7 Tanggung Jawab Konsultan Pajak

2.2.7.1 Tanggung Jawab Konsultan Pajak Terhadap Wajib Pajak

Menurut Daniel A. Leon (dalam Anna sofia 2020) dapat dipahami bahwa tugas dasar konsultan pajak selaku pihak yang berkompeten dalam perpajakan adalah membantu permasalahan pajak yang dihadapi wajib pajak dalam rangka memenuhi kewajiban perpajakannya (*tax compliance*). Namun karena ditinjau dari segi ekonomi pajak berlaku sebagai beban, seorang konsultan pajak harus bisa mengupayakan apa yang sebaiknya dilakukan untuk menghindari pemborosan-pemborosan akibat pembayaran pajak. Umumnya, upaya dalam melakukan peringanan pajak akan dilakukan konsultan pajak melalui manajemen pajak (*tax management*), sebab *tax management* berlaku sebagai upaya-upaya untuk mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen, yang di dalamnya terdapat unsur *tax planning* (perencanaan pajak) agar dapat dicapai efektifitas dan efisiensi biaya dan pelaksanaan kewajiban.

Untuk menjamin dan mengimbangi terlaksananya fungsi konsultan pajak tersebut, pemerintah kemudian mengeluarkan beberapa peraturan. Di antaranya adalah larangan untuk melimpahkan kuasa yang telah diberikan kliennya kepada konsultan pajak lain. Hal ini sangat penting mengingat pelimpahan kekuasaan akan menyebabkan kebocoran pada berbagai macam dokumen wajib pajak.

2.2.7.2 Tanggung Jawab Konsultan Pajak Terhadap Direktorat Jendral Pajak

Direktorat Jenderal Pajak adalah instansi pemerintah yang bertanggung jawab dalam pemungutan pajak dari wajib pajak. Dalam dunia perpajakan, setiap pegawai yang bernaung dibawahnya disebut *fiskus*. Fiskus sendiri merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa latin, *fisc*, yang berarti keranjang uang atau pundi-pundi raja. Kata ini kemudian mengalami perluasan arti menjadi petugas dan aparat negara yang bertugas memungut atau mengelola keuangan negara, termasuk bea dan cukai.

Terkait dengan tugas *fiskus* tersebut, secara garis besar dapat dikatakan bahwa tugas seorang konsultan pajak, adalah memastikan setiap klien untuk memenuhi kewajibannya membayar pajak, baik bulanan maupun tahunan.

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa *fiskus* jelas membutuhkan peran konsultan pajak mengingat adanya keterbatasan kuantitas akan petugas pajak bila dibandingkan dengan jumlah wajib pajak. Disamping itu, pajak yang memiliki unsur tanpa jasa timbal atau kontraprestasi secara individual oleh pemerintah jelas akan membuat setiap wajib pajak enggan untuk memenuhi kewajibannya

Sederhananya, pemberian secara cuma-cuma hanya akan merugikan. Pada poin inilah, seorang konsultan pajak harus memberi penyuluhan bahwa pajak digunakan untuk membiayai rumah tangga negara, yakni pengeluaran-pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Dengan kata lain, wajib pajak memang tidak akan mendapat imbalan, tetapi ia akan mendapatkan imbalan berbentuk fasilitas publik.

Menurut Gunadi (dalam R Wulandari 2019) menyatakan bahwa pada dasarnya konsultan pajak berfungsi untuk mensosialisasikan peraturan perpajakan kepada wajib pajak. Oleh karena itu, konsultan pajak kemudian diharuskan untuk mengikuti penataran/ pendidikan penyegaran perpajakan yang diselenggarakan oleh Ditjen Pajak dan/ atau Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI), paling sedikit satu (1) kali dalam setahun. Karena melalui penataran itu, praktisi konsultan pajak akan menyegarkan pengetahuannya tentang perubahan apa saja yang terjadi di dunia perpajakan.

Untuk mengimbangi peran konsultan pajak tersebut, pemerintah mengeluarkan peraturan yang mewajibkan mereka membuat laporan tahunan yang ditujukan kepada Dirjen Pajak. Laporan tersebut berisi jumlah dan keterangan wajib pajak yang telah diberikan jasa di bidang perpajakan. Dari sini dapat diperkirakan bahwa kliennya, bisa dikatakan bahwa konsultan tersebut telah melakukan tugasnya dengan baik. Selain itu, jumlah klien yang dimiliki juga dapat menjadi indikator bagaimana konsultan pajak tersebut memenuhi kewajiban perpajakannya sendiri.

2.2.8 Hak Konsultan Pajak

Dalam Keputusan Menteri Keuangan No.111/PMK.03/2014 Pasal 8, hak seorang konsultan pajak adalah sebagai berikut:

1. Sertifikat Konsultan Pajak tingkat A, yaitu Sertifikat Konsultan Pajak yang menunjukkan tingkat keahlian untuk memberikan jasa di bidang perpajakan kepada Wajib Pajak orang pribadi dalam melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya, kecuali Wajib Pajak yang berdomisili di negara yang mempunyai persetujuan pengindaran pajak berganda dengan Indonesia.
2. Sertifikat Konsultan Pajak tingkat B, yaitu Sertifikat Konsultan Pajak yang menunjukkan tingkat keahlian untuk memberikan jasa di bidang perpajakan kepada Wajib Pajak orang pribadi dan Wajib Pajak badan dalam melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya, kecuali kepada Wajib Pajak penanaman modal asing, Bentuk Usaha Tetap, dan Wajib Pajak yang berdomisili di negara yang mempunyai persetujuan penghindaran pajak berganda dengan Indonesia.
3. Sertifikat Konsultan Pajak tingkat C, yaitu Sertifikat Konsultan Pajak yang menunjukkan tingkat keahlian untuk memberikan jasa di bidang perpajakan kepada Wajib Pajak orang pribadi dan Wajib Pajak badan dalam melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya.

2.2.9 Kode Etik Konsultan Pajak

Dalam Kode Etik Ikatan Konsultan Pajak Indonesia, dalam bab II yang mengatur tentang Kepribadian Konsultan Pajak Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Konsultan Pajak Indonesia wajib :

- a. Setia dan taat sepenuhnya kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- b. Menjunjung tinggi kepatuhan hukum dan peraturan perpajakan, integritas, martabat dan kehormatan profesi konsultan pajak.
- c. Melakukan tugas profesi dengan penuh tanggung jawab, dedikasi tinggi dan independen.
- d. Menjadi wajib pajak yang baik.
- e. Menjaga kerahasiaan dalam menjalankan profesi.

2. Konsultan Pajak Indonesia tidak diperkenankan :

- a. Melakukan kegiatan profesi lain yang terikat dengan pekerjaan sebagai pegawai negeri sipil baik pada tingkat Pusat maupun Daerah, kecuali mereka yang bekerja pada bidang riset, pengkajian dan pendidikan.
- b. Meminjamkan ijin kerja untuk digunakan oleh pihak lain.
- c. Menugaskan pegawainya yang tidak menguasai seluk beluk, teknik, pengetahuan dan peraturan perpajakan untuk bertindak atas nama Konsultan pajak, memberikan nasehat dan menangani urusan perpajakan klien.

Dalam bab III yang mengatur hubungan konsultan pajak dengan teman seprofesi konsultan pajak adalah sebagai berikut:

1. Hubungan dengan teman seprofesi harus dilandasi sikap saling menghormati, saling menghargai dan saling mempercayai.
2. Konsultan Pajak Indonesia tidak diperkenankan :

- a. Menarik klien yang diketahui atau patut diketahui bahwa klien tersebut telah diurus oleh Konsultan Pajak yang lain.
 - b. Membujuk karyawan dari Konsultan Pajak lain untuk pindah menjadi karyawannya.
3. Konsultan Pajak Indonesia yang menerima pindahan dari Konsultan Pajak lain wajib memberitahukan kepada Konsultan Pajak lain tersebut.
 4. Bila terjadi sengketa antara sesama anggota IKPI dalam masalah profesi maka sengketa tersebut agar didiskusikan secara musyawarah atau diajukan kepada Pengurus Cabang.
 5. Bila masih belum memperoleh penyelesaian maka diajukan kepada Pengurus Pusat, dan bila masih belum pula diperoleh penyelesaian maka diajukan kepada Dewan Kehormatan.

Dalam bab IV yang mengatur hubungan konsultan pajak dengan klien, adalah sebagai berikut:

1. Konsultan Pajak Indonesia wajib:
 - a. Menjaga sifat profesional dan kerahasiaan dalam hubungan profesi dengan klien.
 - b. Menolak permintaan klien untuk melakukan perbuatan yang bertentangan dengan Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan.
2. Konsultan Pajak Indonesia tidak diperkenankan:
 - a. Memberikan petunjuk atau keterangan yang dapat menyesatkan kliennya mengenai pekerjaan yang sedang dilakukan.

- b. Memberikan jaminan kepada kliennya bahwa pekerjaan yang berhubungan dengan instansi perpajakan pasti akan berhasil.
- c. Menetapkan syarat-syarat yang membatasi kebebasan klien mempercayakan kepentingan perpajakan kepada konsultan pajak yang lain.
- d. Melakukan atau menerima setiap ajakan dari pihak manapun untuk melakukan tindakan yang diketahui atau patut diketahui merupakan tindak pidana perpajakan.

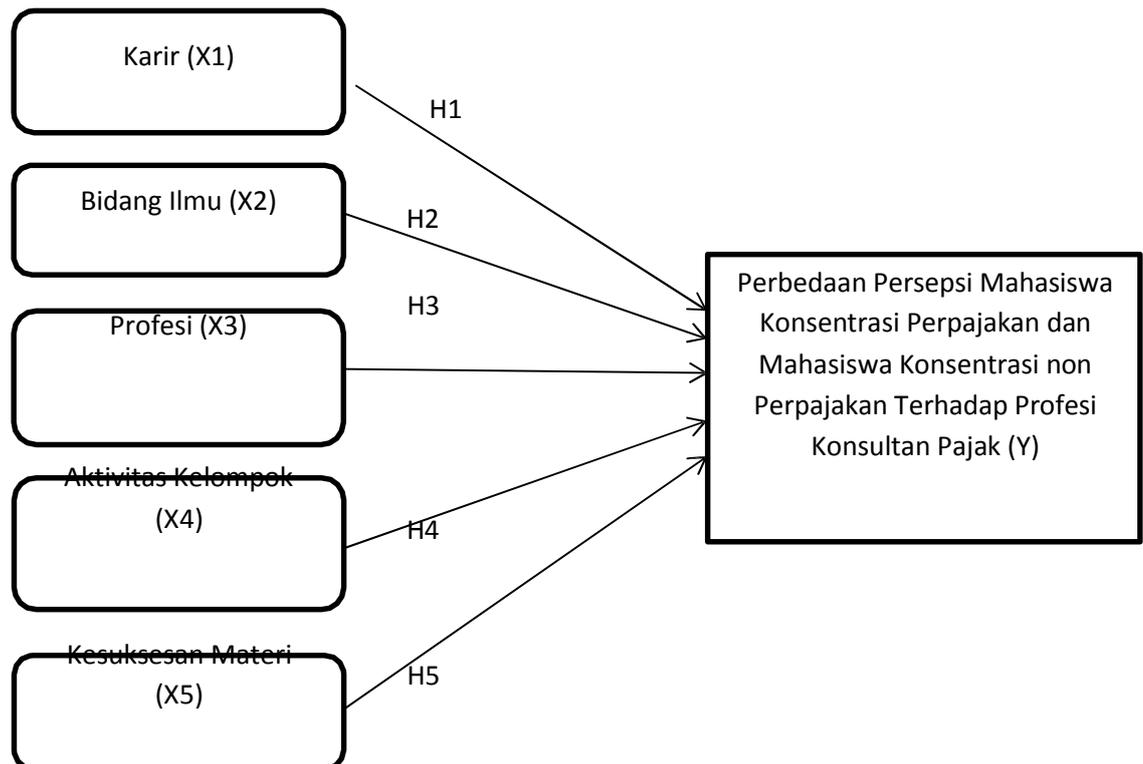
2.2.10 Jenjang Karir Konsultan Pajak

Konsultan pajak adalah sarjana akuntansi yang pekerjaannya memberikan pelayanan (jasa) kepada masyarakat bisnis yang mennghadapi kesulitan dalam mengelola akuntansi, perpajakan, sistem, dan sejenisnya. Untuk menjadi konsultan pajak seseorang harus mengikuti ujian sertifikasi konsultan pajak dengan gelar BKP (Bersertifikat Konsultan Pajak). Untuk memulai karir sebagai konsultan pajak sebaiknya dimulai dari Kantor Konsultan Pajak (KKP). Syarat yang dibutuhkan dibidang ini yakni diharuskan memiliki brevet konsultan pajak, semakin tinggi brevetnya maka semakin baik.

Tahap awal karir di KKP adalah sebagai *Associate Tax Consultant* yang biasanya berstatus pegawai magang, setelah itu meningkat sebagai *junior tax consultant*, *tax consultant*, dan seterusnya sampai pada posisi *partner*.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian landasan teori di atas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual seperti berikut:



Gambar 2.2 Kerangka konseptual

2.4 Hipotesis

Endriana Luckita Sari (2016) “Pengaruh Motivasi dan Persepsi Mahasiswa program studi Akuntansi terhadap Minat menjadi Auditor pada Mahasiswa STIE Perbanas Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh motivasi dan

persepsi mahasiswa terhadap minat menjadi Akuntan Publik (Auditor) mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat menjadi auditor. Hal ini berarti semakin baik motivasi dan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pekerjaan atau profesi auditor maka semakin besar minat mereka untuk menjadi Auditor.

Zulhasmi Farantika (2018) “Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Senior dan Junior Mengenai Profesi Akuntan pada Program S-1 Reguler Universitas Wijaya Kusuma Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada program reguler Universitas Wijaya Kusuma Surabaya persepsi mahasiswa senior mengenai “Akuntan sebagai Profesi” dengan beberapa indikator mendapatkan hasil lebih tinggi dibandingkan mahasiswa junior. Penelitian Zulhasmi Farantika menunjukkan bahwa semakin mahasiswa senior mempelajari tentang akuntansi, maka semakin menyukai dan ingin berkarir sebagai akuntan.

Untuk pernyataan akuntansi sebagai aktivitas kelompok, hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa senior memiliki persepsi yang lebih baik dari pada persepsi mahasiswa junior Zulhasmi Farantika (2018). Leon dan Meliala (dalam Anna sofia 2020) mengungkapkan bahwa unsur penenaan tarif dan jumlah Wajib Pajak yang semakin meningkat merupakan salah satu kunci kesuksesan materi seorang konsultan pajak. Berdasarkan landasan teori, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Persepsi mahasiswa terhadap konsultan pajak sebagai karir

Karir merupakan rangkaian atau urutan posisi pekerjaan yang dipegang selama kehidupan pekerjaan seseorang (Handoko 2016). Seorang Konsultan Pajak memiliki jenjang karir yang dapat diraihinya dengan tahap awal sebagai

Associate Tax Consultant yang biasanya berstatus pegawai magang, setelah itu meningkat sebagai *junior tax consultant*, *tax consultant*, dan seterusnya sampai pada posisi *partner*.

H1: Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa konsentrasi perpajakan dan mahasiswa konsentrasi non perpajakan terhadap konsultan pajak sebagai karir.

2. Persepsi mahasiswa terhadap pajak sebagai bidang ilmu

Bidang ilmu merupakan suatu bagian pengetahuan. Pajak sebagai bidang ilmu yang sangat penting dipahami karena pembaharuan peraturan perpajakan cukup sering berubah bila dibandingkan peraturan lainnya.

H2: Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa konsentrasi perpajakan dan mahasiswa konsentrasi non perpajakan terhadap konsultan pajak sebagai bidang ilmu.

3. Persepsi mahasiswa terhadap konsultan pajak sebagai profesi

Profesi adalah suatu pekerjaan yang dalam melaksanakan tugasnya memerlukan keahlian (KBBI). Hanya seseorang yang memahami dan memiliki keahlian di bidang perpajakanlah yang dapat berprofesi sebagai Konsultan Pajak.

H3: Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa konsentrasi perpajakan dan mahasiswa konsentrasi non perpajakan terhadap konsultan pajak sebagai profesi.

4. Persepsi mahasiswa terhadap pajak sebagai aktivitas kelompok

Aktivitas kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok yang dilaksanakan secara bersama sama. Berbagai macam profesi di Indonesia telah memiliki wadah atau sebuah organisasi tersendiri, tak terkecuali di bidang pajak. IKPI sebagai suatu wadah yang menampung aktivitas-aktivitas para anggotanya.

H4: Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa konsentrasi perpajakan dan mahasiswa konsentrasi non perpajakan terhadap konsultan pajak sebagai aktivitas kelompok.

5. Persepsi mahasiswa terhadap konsultan pajak sebagai kesuksesan materi

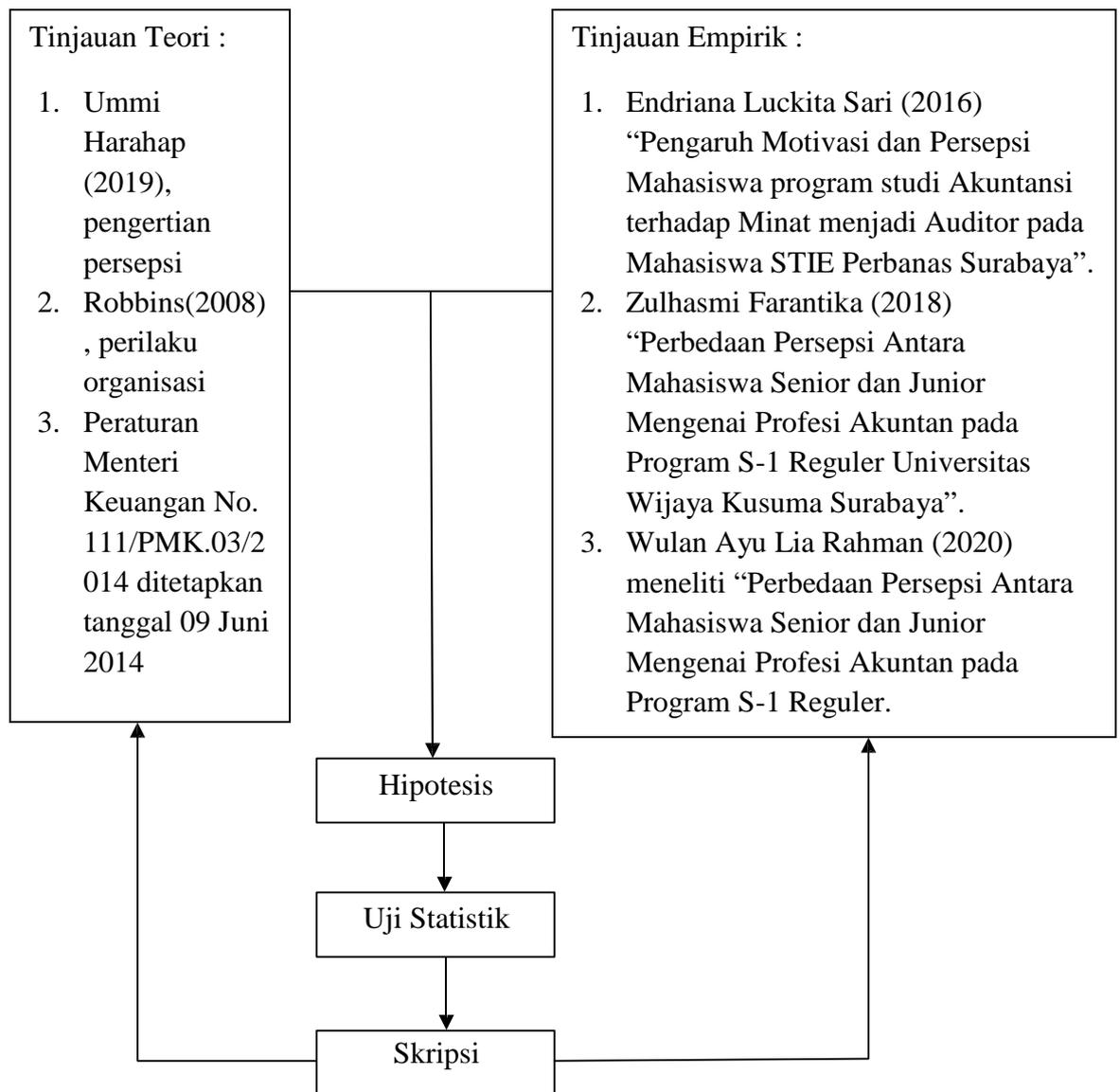
Kesuksesan materi sangat erat hubungannya dengan sumber pendapatan. Sumber pendapatan seorang Konsultan Pajak adalah berdasarkan tarif yang mereka kenakan kepada Wajib Pajak. Setiap Konsultan pajak memiliki tarif yang berbeda-beda sesuai dengan kasus perpajakan yang mereka tangani.

H5: Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa konsentrasi perpajakan dan mahasiswa konsentrasi non perpajakan terhadap konsultan pajak sebagai kesuksesan materi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Proses Berpikir



Gambar 3.1
Kerangka Proses Berpikir

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mengubah konsep dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan dapat diuji kebenarannya oleh orang lain. Sesuai dengan judul penelitian, yaitu “Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya terhadap profesi Konsultan Pajak” maka identifikasi pada kuesioner dan dibagi menjadi beberapa kelompok besar yaitu:

Persepsi mahasiswa terhadap konsultan pajak sebagai karir. Karir merupakan rangkaian atau urutan posisi pekerjaan yang dipegang selama kehidupan pekerjaan seseorang (Handoko 2016). Seorang Konsultan Pajak memiliki jenjang karir yang dapat diraihinya dengan tahap awal sebagai *Associate Tax Consultant* yang biasanya berstatus pegawai magang, setelah itu meningkat sebagai *junior tax consultant*, *tax consultant*, dan seterusnya sampai pada posisi partner. Pernyataan terletak di bagian pertama kuesioner (bagian konsultan pajak sebagai karir).

Persepsi mahasiswa terhadap pajak sebagai bidang ilmu. Bidang ilmu merupakan suatu bagian pengetahuan. Pajak sebagai bidang ilmu yang sangat penting dipahami karena pembaharuan peraturan perpajakan cukup sering berubah bila dibandingkan peraturan lainnya. Pernyataan terletak di bagian kedua kuesioner (bagian pajak sebagai bidang ilmu).

Persepsi mahasiswa terhadap konsultan pajak sebagai profesi. Profesi adalah suatu pekerjaan yang dalam melaksanakan tugasnya memerlukan keahlian (KBB). Hanya seseorang yang memahami dan memiliki keahlian di bidang

perpajakanlah yang dapat berprofesi sebagai Konsultan Pajak. Pertanyaan terletak di bagian ketiga kuesioner (bagian konsultan pajak sebagai profesi).

Persepsi mahasiswa terhadap pajak sebagai aktivitas kelompok. Aktivitas kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok yang dilaksanakan secara bersama sama. Berbagai macam profesi di Indonesia telah memiliki wadah atau sebuah organisasi tersendiri, tak terkecuali di bidang pajak. IKPI sebagai suatu wadah yang menampung aktivitas-aktivitas para anggotanya. Pernyataan terletak di bagian keempat kuesioner (bagian pajak sebagai aktivitas kelompok).

Persepsi mahasiswa terhadap konsultan pajak sebagai kesuksesan materi. Kesuksesan materi sangat erat hubungannya dengan sumber pendapatan. Sumber pendapatan seorang Konsultan Pajak adalah berdasarkan tarif yang mereka kenakan kepada Wajib Pajak. Setiap Konsultan pajak memiliki tarif yang berbeda-beda sesuai dengan kasus perpajakan yang mereka tangani. Pernyataan terletak di bagian kelima kuesioner (bagian konsultan pajak sebagai kesuksesan materi). Pernyataan terletak di bagian kelima kuesioner (bagian konsultan pajak sebagai kesuksesan materi).

Persepsi dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor pada pemersepsi, faktor dalam situasi, dan faktor pada target. Konsultan pajak sebagai karir dan pajak sebagai bidang ilmu dianggap sebagai faktor pada pemersepsi. Kelompok berikutnya konsultan pajak sebagai profesi dan konsultan pajak sebagai kesuksesan materi dianggap sebagai faktor pada target. Sedangkan pajak sebagai aktivitas kelompok dikatakan sebagai suatu proses sosial (faktor dalam situasi).

Tabel 3.1

Definisi Oprasional

Variabel	Indikator	Item
1. Persepsi mahasiswa terhadap konsultan pajak sebagai karir	Memiliki tahapan jenjang karir tahap awal sebagai <i>Associate Tax Consultant</i> yang biasanya berstatus pegawai magang, setelah itu meningkat sebagai <i>junior tax consultant, tax consultant</i> , dan seterusnya sampai pada posisi partner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rekan saya berpendapat bahwa saya membuat keputusan karir yang baik jika saya menjadi Konsultan Pajak 2. Saya akan puas jika berkarir di dunia Konsultan Pajak 3. Jenjang karir saya akan meningkat dalam sebuah Kantor Konsultan Pajak
2. Persepsi mahasiswa terhadap konsultan pajak sebagai bidang ilmu	Mendalami pengetahuan dalam bidang pajak sebab peraturan perpajakan cukup sering berubah bila dibandingkan peraturan lainnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pajak sangat menarik untuk dipahami 2. Dalam pajak banyak aturan yang berubah-ubah 3. Saya suka belajar pajak
3. Persepsi mahasiswa terhadap konsultan pajak sebagai profesi	Pekerjaan konsultan pajak yang dalam melaksanakan tugasnya memerlukan keahlian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profesi Konsultan Pajak sangat dihormati 2. Menjadi Konsultan Pajak adalah profesi yang sangat bergengsi 3. Konsultan Pajak adalah sebuah profesi, setara dengan dokter dan ahli hukum 4. Keluarga saya senang jika saya berprofesi sebagai Konsultan Pajak
4. Persepsi mahasiswa terhadap konsultan pajak sebagai aktivitas kelompok	Konsultan pajak yang profesional, berinteraksi dengan banyak orang yang bekerja dalam sebuah tim. IKPI sebagai suatu wadah yang menampung aktivitas-aktivitas para anggotanya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan Konsultan Pajak adalah pekerjaan sebuah tim 2. Konsultan Pajak yang profesional, berinteraksi dengan banyak orang 3. Konsultan Pajak sibuk dengan angka-angka, mereka jarang bekerja dengan orang lain
5. Persepsi mahasiswa terhadap konsultan pajak sebagai kesuksesan materi	Sumber pendapatan seorang Konsultan Pajak adalah berdasarkan tarif yang mereka kenakan kepada Wajib Pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsultan Pajak memiliki masa depan yang cerah 2. Jumlah Konsultan Pajak tidak sebanding dengan jumlah Wajib pajak 3. Penghasilan Konsultan Pajak berdasarkan tarif yang mereka tangani

Sumber : Hasil Olahan Peneliti 2021.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono 2017). Skala likert yang digunakan adalah skala likert dengan lima angka penilaian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skor Penilaian

Skala	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Cukup setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

3.3 Teknik Penentuan Populasi, Besar Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan data dimana ruang lingkup dan waktu ditentukan oleh peneliti dan menjadi perhatian peneliti.

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono 2017). Berdasarkan pengertian diatas, populasi dari penelitian ini yaitu mahasiswa jurusan Akuntansi program S1 fakultas ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya Jumlah populasi yang diperoleh dari PDDikti (Pangkalan Data Pendidikan tinggi) adalah 871 mahasiswa

akuntansi yang di dalamnya termasuk mahasiswa akuntansi yang sedang atau sudah menempuh konsentrasi.

3.3.2 Sampel

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin meneliti mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu” (Sugiyono 2017). Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi untuk mewakili karakteristik populasi yang diambil untuk keperluan penelitian. Maka sampel yang diambil dari populasi tersebut yaitu mahasiswa yang sedang menempuh ataupun yang telah menempuh konsentrasi perpajakan pada tahun akademik 2020-2021. program studi akuntansi pada fakultas ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya.

Metode sampling merupakan cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif atau benar-benar mewakili populasi (Sugiyono 2017). Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampling non probabilitas dengan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2017).

Kriteria sampel dalam penelitian ini antara lain:

1. Mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya yang masih aktif pada tahun ajaran 2020-2021.
2. Mahasiswa yang sedang menempuh atau telah menempuh konsentrasi.

Ukuran sampel dari populasi ditentukan dengan menggunakan rumus

Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi yang berjumlah 871 mahasiswa

e = persentase kelonggaran ketidakpastian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir yaitu 10 %.

Berdasarkan rumus di atas maka diperoleh

$$n = \frac{871}{1 + 871(0,1^2)} \qquad n = \frac{871}{9,71} = 89,7 = 89 \text{ responden}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah anggota sampel yang digunakan dalam penelitian ini minimal berjumlah 89 responden mahasiswa akuntansi yang sedang atau telah menempuh konsentrasi. Jumlah tersebut merupakan jumlah keseluruhan antara mahasiswa akuntansi yang mengambil mata kuliah pilihan perpajakan maupun non perpajakan.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer yaitu data yang bersumber dari tanggapan responden atas daftar pertanyaan yang tertera dalam kuesioner. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari mahasiswa Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya. Setelah data terkumpul, data diolah dan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan *software statistical package for the social science (SPSS)*.

Penelitian ini ditujukan untuk melihat persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi konsultan pajak dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2017).

Lokasi yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian bertempat di Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya yakni pada jurusan Akuntansi yang sedang menempuh atau telah menempuh konsentrasi, Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2021.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono 2017). Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner yang diberikan merupakan modifikasi dari kuesioner yang digunakan pada penelitian Zulhasmi Farantika (2018). Pada penelitian ini kuesioner diantar dan disebarakan langsung kepada responden. Penyebaran kuesioner dilakukan secara Online menggunakan google form. Setelah data terkumpul, data diolah dan dianalisis secara kuantitatif dengan

menggunakan SPSS versi 25.0 serta dikumpulkan secara kuantitatif sebagai hasil pengolahan data.

3.6 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.6.1 Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengungkap aspek yang diteliti diperlukan suatu alat ukur atau skala tes yang valid dan diandalkan (*reliable*), agar kesimpulan penelitian tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dengan keadaan yang sebenarnya. Maka dari itu perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi antara variabel/item dengan skor total variabel. Cara mengukur validitas yaitu dengan mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi product moment. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu instrumen yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, yang artinya suatu instrumen dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji yang dilakukan terhadap instrument penelitian adalah uji reabilitas *Cronbach alpha*. Teknik *cronbach alpha* dipilih karena merupakan teknik pengujian konsistensi realibilitas antar item yang paling populer dan menunjukkan indeks konsistensi realibilitas yang cukup sempurna. Uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 0,05, artinya instrumen dapat dikatakan reliabel bila nilai alpha lebih besar dari r kritis *product moment*.

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Jika analisis menggunakan metode parametrik maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data dari distribusi normal. Sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka metode yang digunakan adalah statistik non-parametrik.

3.6.3 Uji Hipotesis

Dalam hipotesis statistik yang diuji adalah hipotesis nol, hipotesis yang menyatakan tidak ada perbedaan antara data sampel, dan data populasi (Sugiyono 2017). Hipotesis nol merupakan suatu hipotesis yang umumnya diformulasikan untuk ditolak dan hanya menunjukkan sesuatu yang sama, sedangkan hipotesis alternatif merupakan hipotesis penelitian dari peneliti.

Penelitian ini menggunakan statistik non-parametrik karena sangat sesuai dengan data-data ilmu sosial. Metode statistik yang digunakan untuk menguji penelitian ini adalah Uji *Mann Whitney* (Uji Dua Sampel) dengan program SPSS.

Uji *Mann Whitney* adalah suatu uji dari kesinambungan dua distribusi populasi dan dapat digunakan sebagai alternatif dari uji t dua sampel. Menurut Cooper dan Emory, meskipun uji ini pada dasarnya dirancang untuk pengukuran ordinal, akan tetapi uji ini juga dapat digunakan untuk pengukuran interval dan rasio.

Tujuan Uji *Mann Whitney* adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan respons dari dua sampel bebas berasal dari populasi yang sama. Perbandingan yang dilakukan adalah perbandingan antar dua kelompok sampel yang berbeda karenanya digunakan Uji *Mann Whitney*.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
2. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Universitas Bhayangkara Surabaya

Universitas Bhayangkara Surabaya adalah perguruan tinggi swasta yang terletak di Jalan Ahmad Yani 114 (Surabaya), Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Universitas Bhayangkara Surabaya dibentuk berdasarkan prakarsa perwira-perwira Kepolisian Daerah Jawa Timur (d. h. SKOMDAK X / JAWA TIMUR), bertepatan dengan peringatan Hari Bhayangkara – Hari Kepolisian RI Ke-38, tepatnya tanggal 1 Juli 1982, Universitas Bhayangkara Surabaya didirikan dengan empat fakultas. Salah satu syarat pendirian Perguruan Tinggi Swasta adalah harus berada dibawah yayasan, oleh karena itu maka dibentuklah Yayasan Semeru sebagai Badan Lembaga Penyelenggara Perguruan Tinggi Swasta melalui Akte Notaris Nomor : 14 Tanggal 19 Juni 1982 diperbaharui dengan Akte Notaris Nomor : 110 tanggal 17 Januari 1994. Kemudian Muncul kebijakan Kapolri bahwa semua yayasan yang berada dibawah slagorde harus diubah menjadi Yayasan Brata Bhakti, maka Yayasan Semeru diubah menjadi Yayasan Brata Bhakti Kepolisian Daerah Jawa Timur (YBBDJ) akan tetapi sekarang dirubah lagi menjadi Yayasan Brata Bhakti Daerah Jawa Timur (YBBDJ) dengan menghilangkan unsur kata Kepolisian. Pada tahun 1985 seluruh fakultas dan jurusan / program studi Ubhara Surabaya memperoleh status “Terdaftar”

(dimana sebelumnya baru memiliki ijin operasional dari Kopertis Wilayah VII Jawa Timur).

Universitas Bhayangkara Surabaya memiliki 4 fakultas, yaitu Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), dan Fakultas Teknik. Pada tahun 1991 berturut-turut Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, serta Fakultas Teknik memperoleh status “Diakui” serta berlanjut pada tahun 1996 untuk Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik jurusan Administrasi Negara memperoleh status “Disamakan”.

Bersamaan dengan itu semua, dalam penyediaan sarana dan prasarana sebagai infrastruktur fisik berupa bangunan, gedung kuliah dan perkantoran, telah didirikan beberapa bangunan diatas lahan yang luas dan berada pada lokasi yang strategis di jantung kota Metropolitan Surabaya, yang menjadikannya sebagai PTS yang meyakinkan bagi masyarakat luas dan tidak diragukan lagi sebagai wadah KAWAH CANDRA DIMUKA dan GERBA WIYATA LUHUR BHAYANGKARA.

Melihat keadaan yang demikian semakin disadari dan diyakini bahwa hal tersebut merupakan aset strategis POLRI untuk dapat lebih berkembang lagi seiring dengan peranan utama yang harus dilakukan yakni meningkatkan mutu pendidikan sebagai kontribusi POLRI dalam bidang Pembangunan Pendidikan Nasional.

Hingga saat ini Universitas Bhayangkara Surabaya memiliki 4 fakultas dan 9 program Sarjana (S1) dan kesemuanya telah memiliki Akreditasi dan memiliki Ijin Penyelenggaraan Pendidikan dari DIKTI.

Tabel 4.1 Program Studi

No.	Fakultas	Jurusan	Program Studi	Akreditasi Jenjang	
1	Hukum	Hukum	Ilmu Hukum	B	S1
2	Ekonomi	Manajemen	Ilmu Manajemen	B	S1
3	Ekonomi	Akuntansi	Ilmu Akuntansi	B	S1
4	Ekonomi	Ekonomi Syariah	Ilmu Ekonomi Syariah	B	S1
5	FISIP	Administrasi Negara	Ilmu Administrasi Publik	B	S1
6	FISIP	Komunikasi	Ilmu Komunikasi	A	S1
7	Teknik	Elektro	Teknik Elektro	B	S1
8	Teknik	Sipil	Teknik Sipil	B	S1
9	Teknik	Informatika	Teknik Informatika	B	S1

Sumber : www.ubhara.ac.id 2021

4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer yang berupa kuisisioner dimana didalamnya terdapat beberapa pertanyaan terkait dengan profesi Konsultan Pajak. Data tersebut diperoleh dari mahasiswa pada jurusan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah menempuh konsentrasi perpajakan dan non konsentrasi perpajakan dengan jumlah responden 93. Statistik deskriptif variabel penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Mahasiswa Konsentrasi Perpajakan

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Karir	50	2.00	5.00	4.2400	.84660
Ilmu	50	2.00	5.00	4.1400	.80837
Profesi	50	1.00	5.00	3.6400	.87505
Kelompok	50	2.00	5.00	3.7200	.72955
Materi	50	2.00	5.00	3.4600	.90824
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data diolah 2021

Variabel karir dengan jumlah nilai (N) sebanyak 50 responden mahasiswa konsentrasi perpajakan memiliki nilai minimum sebesar 2.00 yang berarti tidak setuju dan nilai maksimum sebesar 5.00 yang berarti sangat setuju, nilai mean sebesar 4,2400, dan standar deviasi sebesar 0,84680. Variabel bidang ilmu dengan jumlah nilai (N) sebanyak 50 responden memiliki nilai minimum sebesar 2.00 yang berarti tidak setuju dan nilai maksimum sebesar 5.00 yang berarti sangat setuju, nilai mean sebesar 4,1400, dan standar deviasi sebesar 0,80837. Variabel profesi dengan jumlah nilai (N) sebanyak 50 responden memiliki nilai minimum sebesar 1.00 yang berarti sangat tidak setuju dan nilai maksimum sebesar 5.00 yang berarti sangat setuju, nilai mean sebesar 3,6400, dan standar deviasi sebesar 0,87505. Pada variabel aktivitas kelompok dengan jumlah nilai (N) sebanyak 50 responden memiliki nilai minimum sebesar 2.00 yang berarti tidak setuju dan nilai maksimum sebesar 5.00 yang berarti sangat setuju, nilai mean sebesar 3,7200, dan standar deviasi sebesar 0,72955. Variabel kesuksesan materi dengan jumlah nilai (N) sebanyak 50 responden memiliki nilai minimum sebesar 2.00 yang berarti

tidak setuju dan nilai maksimum sebesar 5.00 yang berarti sangat setuju, nilai mean sebesar 3,4600, dan standar deviasi sebesar 0,90824.

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Mahasiswa Konsentrasi Non Perpajakan

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Karir	43	1.00	5.00	3.3721	1.36318
Ilmu	43	1.00	5.00	3.1628	1.34395
Profesi	43	2.00	5.00	3.6512	.92282
Kelompok	43	1.00	5.00	3.4186	.95699
Materi	43	2.00	4.00	3.2558	.81920
Valid N (listwise)	43				

Sumber: Data diolah 2021

Variabel karir dengan jumlah nilai (N) sebanyak 43 responden mahasiswa non perpajakan memiliki nilai minimum sebesar 1.00 yang berarti sangat tidak setuju dan nilai maksimum sebesar 5.00 yang berarti sangat setuju, nilai mean sebesar 3,3721, dan standar deviasi sebesar 1,36318. Variabel bidang ilmu dengan jumlah nilai (N) sebanyak 43 responden memiliki nilai minimum sebesar 1.00 yang berarti sangat tidak setuju dan nilai maksimum sebesar 5.00 yang berarti sangat setuju, nilai mean sebesar 3,1628, dan standar deviasi sebesar 1,34395. Variabel profesi dengan jumlah nilai (N) sebanyak 43 responden memiliki nilai minimum sebesar 2.00 yang berarti tidak setuju dan nilai maksimum sebesar 5.00 yang berarti sangat setuju, nilai mean sebesar 3,6512, dan standar deviasi sebesar 0,92282. Pada variabel aktivitas kelompok dengan jumlah nilai (N) sebanyak 43 responden memiliki nilai minimum sebesar 1.00 yang berarti sangat tidak setuju dan nilai maksimum sebesar 5.00 yang berarti sangat

setuju, nilai mean sebesar 3,4186, dan standar deviasi sebesar 0,95699. Variabel kesuksesan materi dengan jumlah nilai (N) sebanyak 43 responden memiliki nilai minimum sebesar 2.00 yang berarti tidak setuju dan nilai maksimum sebesar 4.00 yang berarti setuju, nilai mean sebesar 3,2558, dan standar deviasi sebesar 0,81920.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara Online melalui Google Formulir / Google Forms kepada mahasiswa Konsentrasi Perpajakan maupun Mahasiswa Konsentrasi Non Perpajakan,. Berikut adalah tabel penyebaran kuesioner:

Tabel 4.4 Jumlah Penyebaran Kuesioner

	Kuesioner tersebar	Kuesioner terjawab	Kuesioner yang diolah
Mahasiswa konsentrasi perpajakan	50	50	50
Mahasiswa konsentrasi non perpajakan	50	43	43
Jumlah sampel	100	93	93

Sumber ; Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa untuk penyebaran kuesioner pada sampel mahasiswa konsentrasi perpajakan, kuesioner yang tersebar 50 dan kuesioner yang terjawab 50 . Sedangkan untuk sampel mahasiswa konsentrasi non perpajakan, kuesioner yang tersebar 50 dan kuesioner yang terjawab 43. Jadi keseluruhan kuesioner yang diolah adalah 93 kuesioner.

4.3 Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Dalam pengujian validitas ini akan dibahas berdasarkan variabel penelitian, yaitu karir, bidang ilmu, profesi, aktivitas kelompok, dan kesuksesan materi.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Item pertanyaan	R hitung	Ket.
1	Karir	1	0,841	Valid
		2	0,861	Valid
		3	0,879	Valid
2	Bidang ilmu	4	0,824	Valid
		5	0,700	Valid
		6	0,874	Valid
3	Profesi	7	0,721	Valid
		8	0,759	Valid
		9	0,788	Valid
		10	0,743	Valid
4	Aktivitas kelompok	11	0,774	Valid
		12	0,585	Valid
		13	0,653	Valid
5	Kesuksesan materi	14	0,635	Valid
		15	0,692	Valid
		16	0,728	Valid

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan pengujian validitas dengan menggunakan *SPSS 25.00 for Windows* pada tabel 4.5 di atas, diperoleh hasil korelasi yang tinggi dari semua butir pertanyaan yang diajukan ke responden dengan tingkat kepercayaan 95%, korelasi *pearson product moment* menurut tabel (r_{tabel}) pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 93, yaitu 0,204 (lihat lampiran tabel r (*Pearson Product Moment*) taraf signifikan 0,05). Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh hasil bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 16 butir pertanyaan dalam kuesioner untuk penelitian ini menghasilkan data yang valid ($r_{\text{hitung}} > 0,204$) yaitu 16 pertanyaan. Data dari kuesioner yang valid dapat dilanjutkan untuk pengolahan reliabilitas.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Tahap berikutnya setelah dilakukan uji validitas adalah melakukan pengujian reliabilitas. Suatu tingkat reliabilitas akan memperhatikan sejauh mana alat ukur dapat diandalkan dan dipercaya sehingga hasil pengukurannya tetap konsisten walaupun dilakukan beberapa kali terhadap gejala yang sama terhadap alat ukur yang sama pula. Sedangkan uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbach Alpha* dari masing-masing instrumen variabel.

Dari hasil pengujian reliabilitas variabel-variabel penelitian dengan menggunakan program *SPSS 25.00 for Windows*, maka diperoleh nilai koefisien *Cronbach Alpha* pada tabel 4.6 di bawah ini :

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Karir	0,820	Reliabel
Bidang ilmu	0,723	Reliabel
Profesi	0,744	Reliabel
Aktivitas kelompok	0,381	Reliabel
Kesuksesan materi	0,435	Reliabel

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa uji reliabilitas dengan signifikansi 0,05 artinya instrumen dapat dikatakan reliabel bila nilai *alpha cronbach* lebih besar dari tabel r. Dari hasil pengujian diketahui bahwa seluruh variabel dikatakan reliabel karena nilai *alpha cronbach* lebih dari 0,204. Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai alpha pada indikator karir diperoleh 0,820, bidang ilmu 0,723, profesi 0,744, aktivitas kelompok 0,381, dan kesuksesan materi 0,435. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan dalam kuisioner penelitian adalah reliabel dan bisa digunakan.

4.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas *kolmogorov smirnov*. Konsep dasar uji *kolmogorov smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan *SPSS 25.00 for Windows* sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Kolmogorov Smirnov**Mahasiswa konsentrasi perpajakan**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Karir	Ilmu	Profesi	Kelompok	Materi
N		50	50	50	50	50
Normal	Mean	4.2400	4.1400	3.6400	3.7200	3.4600
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.84660	.80837	.87505	.72955	.90824
Most Extreme	Absolute	.275	.291	.300	.289	.224
Differences	Positive	.185	.229	.220	.231	.194
	Negative	-.275	-.291	-.300	-.289	-.224
Kolmogorov-Smirnov Z		1.947	2.059	2.119	2.047	1.583
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001	.000	.000	.000	.013

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Mahasiswa konsentrasi non perpajakan

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Karir	Ilmu	Profesi	Kelompok	Materi
N		43	43	43	43	43
Normal	Mean	3.3721	3.1628	3.6512	3.4186	3.2558
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1.36318	1.34395	.92282	.95699	.81920
Most Extreme	Absolute	.166	.222	.229	.263	.307
Differences	Positive	.122	.132	.178	.202	.182
	Negative	-.166	-.222	-.229	-.263	-.307
Kolmogorov-Smirnov Z		1.087	1.454	1.500	1.725	2.010
Asymp. Sig. (2-tailed)		.188	.029	.022	.005	.001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa signifikansi untuk sampel mahasiswa konsentrasi perpajakan didapat karir 0,001, bidang ilmu 0,000, profesi 0,000, aktivitas kelompok 0,000, dan kesuksesan materi 0,013. Sedangkan

signifikansi untuk sampel mahasiswa konsentrasi non perpajakan yaitu sebesar karir 0,188, bidang ilmu 0,029, profesi 0,022, aktivitas kelompok 0,005, dan kesuksesan materi 0,001. Karena signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data tidak normal. Sehingga pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji non parametrik yaitu uji beda *Mann Whitney*.

4.3.4 Uji Hipotesis

Jenis uji hipotesis yang digunakan untuk penelitian ini adalah uji beda Mann Whitney. Uji Mann Whitney adalah uji beda non-parametrik untuk membandingkan ada tidaknya perbedaan antara dua kelompok data yang independen. Berikut hasil pengujian Mann Whitney:

Tabel 4.8 Uji Mann Whitney

	Test Statistics ^a				
	Karir	Ilmu	Profesi	Kelompok	Materi
Mann-Whitney U	686.000	621.000	1067.500	913.000	962.500
Wilcoxon W	1632.000	1567.000	2013.500	1859.000	1908.500
Z	-3.133	-3.689	-.062	-1.361	-.923
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002	.000	.951	.173	.356

a. Grouping Variable: Responden

Berdasarkan tabel diatas, maka analisis uji Mann Whitney adalah sebagai berikut:

a. Pengujian variabel karir

H0: Tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa konsentrasi perpajakan dan mahasiswa konsentrasi non perpajakan terhadap profesi konsultan pajak sebagai karir.

Ha: Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa konsentrasi perpajakan dan mahasiswa konsentrasi non perpajakan terhadap profesi konsultan pajak sebagai karir.

Dari hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002.

Kriteria pengujian:

- Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.
- Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Kesimpulan:

Dari output dapat dilihat bahwa signifikansi (*Asymp Sig*) adalah sebesar 0,002. Karena signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa konsentrasi perpajakan dan mahasiswa konsentrasi non perpajakan terhadap profesi konsultan pajak sebagai karir.

b. Pengujian variabel bidang ilmu

H_0 : Tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa konsentrasi perpajakan dan mahasiswa konsentrasi non perpajakan terhadap profesi konsultan pajak sebagai bidang ilmu.

Ha: Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa konsentrasi perpajakan dan mahasiswa konsentrasi non perpajakan terhadap profesi konsultan pajak sebagai bidang ilmu.

Dari hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000.

Kriteria pengujian:

- Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.
- Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Kesimpulan:

Dari output dapat dilihat bahwa signifikansi (*Asymp Sig*) adalah sebesar 0,000. Karena signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa konsentrasi perpajakan dan mahasiswa konsentrasi non perpajakan terhadap profesi konsultan pajak sebagai bidang ilmu.

c. Pengujian variabel profesi

H_0 : Tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa konsentrasi perpajakan dan mahasiswa konsentrasi non perpajakan terhadap profesi konsultan pajak sebagai profesi.

H_a : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa konsentrasi perpajakan dan mahasiswa konsentrasi non perpajakan terhadap profesi konsultan pajak sebagai profesi.

Dari hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,951.

Kriteria pengujian:

- Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.
- Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Kesimpulan:

Dari output dapat dilihat bahwa signifikansi (*Asymp Sig*) adalah sebesar 0,951. Karena signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa konsentrasi perpajakan dan mahasiswa konsentrasi non perpajakan terhadap profesi konsultan pajak sebagai profesi.

d. Pengujian variabel aktivitas kelompok

H_0 : Tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa konsentrasi perpajakan dan mahasiswa konsentrasi non perpajakan terhadap profesi konsultan pajak sebagai aktivitas kelompok.

H_a : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa konsentrasi perpajakan dan mahasiswa konsentrasi non perpajakan terhadap profesi konsultan pajak sebagai aktivitas kelompok.

Dari hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,173.

Kriteria pengujian:

- Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.
- Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Kesimpulan:

Dari output dapat dilihat bahwa signifikansi (*Asymp Sig*) adalah sebesar 0,173. Karena signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa konsentrasi perpajakan dan mahasiswa konsentrasi non perpajakan terhadap profesi konsultan pajak sebagai aktivitas kelompok.

e. Pengujian variabel kesuksesan materi

H_0 : Tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa konsentrasi perpajakan dan mahasiswa konsentrasi non perpajakan terhadap profesi konsultan pajak sebagai kesuksesan materi.

H_a : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa konsentrasi perpajakan dan mahasiswa konsentrasi non perpajakan terhadap profesi konsultan pajak sebagai kesuksesan materi.

Dari hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,356.

Kriteria pengujian:

- Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.
- Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterim.

Kesimpulan:

Dari output dapat dilihat bahwa signifikansi (*Asymp Sig*) adalah sebesar 0,356. Karena signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima. Jadi dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa konsentrasi perpajakan dan mahasiswa konsentrasi non perpajakan terhadap profesi konsultan pajak sebagai kesuksesan materi.

Tabel 4.9 Rata-rata Penilaian

		Ranks		
	Responden	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Karir	Mahasiswa Konsentrasi Perpajakan	50	54.78	2739.00
	Mahasiswa Konsentrasi non Perpajakan	43	37.95	1632.00
	Total	93		
Ilmu	Mahasiswa Konsentrasi Perpajakan	50	56.08	2804.00
	Mahasiswa Konsentrasi non Perpajakan	43	36.44	1567.00
	Total	93		
Profesi	Mahasiswa Konsentrasi Perpajakan	50	47.15	2357.50
	Mahasiswa Konsentrasi non Perpajakan	43	46.83	2013.50
	Total	93		
Kelompok	Mahasiswa Konsentrasi Perpajakan	50	50.24	2512.00
	Mahasiswa Konsentrasi non Perpajakan	43	43.23	1859.00
	Total	93		
Materi	Mahasiswa Konsentrasi Perpajakan	50	49.25	2462.50
	Mahasiswa Konsentrasi non Perpajakan	43	44.38	1908.50
	Total	93		

Hasil uji Mann Whitney dapat diperjelas dengan tabel rata-rata penilaian di atas. Pada dasarnya nilai mean rank dari kelima variabel memiliki perbedaan, namun perbedaan variabel karir, dan bidang ilmu yang terlihat cukup jauh perbedaannya.

4.4 Pembahasan

Hasil pengujian uji Mann Whitney menunjukkan bahwa antara persepsi mahasiswa konsentrasi perpajakan dan mahasiswa konsentrasi non perpajakan untuk variabel karir, dan bidang ilmu memiliki perbedaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih rendah dari 0,05. Sedangkan untuk variabel profesi, aktivitas kelompok, dan kesuksesan materi tidak adanya perbedaan antara persepsi mahasiswa konsentrasi perpajakan dan mahasiswa konsentrasi non perpajakan. karena nilai signifikansi lebih dari 0,005.

Untuk variabel karir menunjukkan hasil yang berbeda antara persepsi mahasiswa konsentrasi perpajakan dan mahasiswa konsentrasi non perpajakan. Dari nilai mean rank dapat dilihat bahwa persepsi mahasiswa konsentrasi perpajakan lebih baik dari persepsi mahasiswa konsentrasi non perpajakan. Peneliti berargumen mahasiswa akuntansi mempercayai bahwa konsultan pajak memiliki jenjang karir yang menjanjikan.

Untuk variabel bidang ilmu menunjukkan hasil yang berbeda antara persepsi mahasiswa konsentrasi perpajakan dan mahasiswa konsentrasi non perpajakan. Hal ini dapat dilihat pada nilai mean rank yang juga persepsi mahasiswa konsentrasi non perpajakan lebih rendah dari persepsi mahasiswa konsentrasi perpajakan, dari hasil ini dapat diketahui bahwa pengetahuan mereka tentang

perpajakan lemah karena mereka baru mengenal mata pelajaran perpajakan 1 dan perpajakan 2. Sedangkan mahasiswa konsentrasi perpajakan mendapat mata kuliah perpajakan lebih banyak sebab mengambil mata kuliah konsentrasi perpajakan..

Untuk variabel profesi menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa konsentrasi dan mahasiswa konsentrasi non perpajakan. Peneliti berpendapat bahwa sebuah profesi disudut pandang mahasiswa konsentrasi perpajakan dan mahasiswa konsentrasi non perpajakan yaitu sebuah keahlian yang dimiliki setiap orang. Dan bagi mereka profesi konsultan pajak setara dengan profesi lainnya.

Sedangkan untuk variabel aktivitas kelompok menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa konsentrasi perpajakan dan mahasiswa konsentrasi non perpajakan. Mereka berpikir bahwa sebuah pekerjaan apapun atau profesi apapun yang dijalani secara profesional pasti akan berinteraksi dengan banyak orang.

Untuk variabel yang kelima kesuksesan materi menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa konsentrasi perpajakan dan mahasiswa konsentrasi non perpajakan. Hal ini dikarenakan bahwa pada dasarnya semua pekerjaan akan menghasilkan materi atau penghasilan yang memadai dibidang apapun

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji hipotesis diketahui bahwa indikator karir, dan bidang ilmu memiliki nilai signifikan lebih kecil , sehingga H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa konsentrasi perpajakan dengan mahasiswa konsentrasi non perpajakan pada kedua indikator tersebut.
2. Hasil uji hipotesis diketahui bahwa indikator profesi, aktivitas kelompok dan kesuksesan materi memiliki nilai signifikan lebih besar dari , sehingga H_0 diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa konsentrasi perpajakan dengan mahasiswa konsentrasi non perpajakan pada ketiga indikator tersebut.
3. Berdasarkan nilai mean rank pada dasarnya persepsi mahasiswa konsentrasi non perpajakan lebih rendah dibandingkan persepsi mahasiswa konsentrasi perpajakan untuk kelima indikator. Namun perbedaan yang cukup jauh terlihat pada indikator karir, dan bidang ilmu. Artinya terdapat persepsi antara mahasiswa konsentrasi perpajakan dan mahasiswa konsentrasi non perpajakan.

5.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya seharusnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan indikator lainnya dan juga dengan membedakan persepsi mahasiswa dengan kampus lainnya atau dengan menambahkan lebih banyak sampel yang digunakan. Contohnya adalah seperti keikutsertaan dalam pelatihan atau seminar perpajakan.
2. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya sebaiknya bisa mengganti dengan metode kualitatif ataupun menggabungkan kedua metode (metode kuantitatif dan metode kualitatif) untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Endriana Luckita Sari. 2016. *Pengaruh Motivasi dan Persepsi Mahasiswa program studi Akuntansi terhadap Minat menjadi Auditor pada Mahasiswa STIE Perbanas Surabaya.*
- Fitriany dan Yulianti. 2007. *Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Senior dan Junior Mengenai Profesi Akuntan Pada Program S1 Reguler, S1 Ekstensi dan Program Diploma 3. Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makassar.*
- Handoko T. Hani. 2016. *Manajemen Personalialia dan Sumberdaya Manusia.* Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Harahap, Ummi. 2019. *Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Terhadap Stres Kerja pada Karyawan Bagian Umum PT. Perkebunan Nusantara III.* Medan : Universitas Medan.
- I Gusti Agung Krisna Lestari dan I Ketut Yadnyana. 2013. *Persepsi dan Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Terhadap Profesi Akuntan Publik.*
- Ikatan Konsultan Pajak Indonesia. 2009. *Anggaran Dasar.* Batam
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 111/PMK/03/2014 tentang Konsultan Pajak Indonesia.
- Khan, Shafique Ali 2005. *Pengaruh gang terhadap prestasi siswa.* Retrieved Maret 10, 2015. From http://www.nikmatiku.blogspot.com/2012_12_01_archive.html
- Kode Etik Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI). Retrieved Januari 20, 2021 From <http://tutor-pajak.blogspot.com/2020/11/kode-etik-ikatan-konsultan-pajak.html>
- Kurniawan, Albert. 2011. *SPSS Serba Serbi Analisis Statistika dengan Cepat dan Mudah.* Penerbit Jasakom.
- Leon, D dan Adrianus Meliala. 2009. *Mengintip Kiprah Konsultan Pajak di Indonesia.* Jakarta: Murai Kencana.
- Mardiasmo. 2018. *Perpajakan.* Yogyakarta: Andi Offset.
- Muhaimin. 2010. *Konsep Persepsi.* Retrieved Maret 06, 2021. From http://www.khairuliksan.blogspot.com/2012/11/konsep-persepsi_19.html

- Muhammadinah dan Rahmad Efendi. 2009. *Pengaruh Persepsi dan Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Bina Darma Palembang Terhadap Profesi Akuntan Publik*.
- PDDikti data mahasiswa Retrieved April 1, 2021. From <https://pddikti.kemdikbud.go.id/>
- Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia. 1998. *Kamus Basar Bahasa Indonesia (KBI)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Robbins. 2003. *Definisi Persepsi serta Pengertian Menurut Para Ahli*. Retrieved Maret 06, 2021. From <http://www.desfinisi-pengertian.com/2020/06/definisi-pengertian-persepsi-menurut-ahli.html>
- Santoso, Singgih. 2018. *Menguasai Statistik dengan SPSS 25*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Setyawardani, Lydia. 2009. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Senior dan Junior terhadap Profesi Akuntan*. *Ekuitas* Vol.13 No.1.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Penerbit Alfabeta, CV.
- Suharnan. 2005. *Psikologi Kognitif*. Penerbit Srikandi.
- Suwardjono. 2005. *Belajar-Mengajar di Perguruan Tinggi: Redefinisi Makna Kuliah*. Fakultas Ekonomika UGM.
- Waluyo, Didik. 1989. *Masalah Perpajakan*. Arthaakagama Mandiri.
- Widarno, Bambang. 2007. Profil Kompetensi Sarjana Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol.7. No.2:150-159.
- Wulansari, Amilia Septi. 2008. *Studi Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesionalisme Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi di publikasikan. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Wulan Ayu Lia Rahman 2020. *Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Senior dan Junior Mengenai Profesi Akuntan pada Program S-1 Reguler*. (Studi kasus pada mahasiswa akuntansi STIE Sutaatmadja).
- Yuniar, Yeyen. 2010. *Analisis Kualitas Tax Agents Pengaruhnya Terhadap Tingkat Compliance Cost Wajib Pajak Badan*. Skripsi di publikasikan. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Zulhasmi Farantika 2018. *Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Senior dan Junior Mengenai Profesi Akuntan pada Program S-1 Reguler Universitas Wijaya Kusuma Surabaya*. Surabaya: Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

KUESIONER UNTUK MEMENUHI TUGAS AKHIR (SKRIPSI) YANG BERJUDUL : "PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA TERHADAP PROFESI KONSULTAN PAJAK"

Kepada Responden yang terhormat,

Saya memohon kesediaan anda untuk meluangkan waktu guna mengisi kuesioner ini. Sehubungan dengan kepentingan penyusunan skripsi saya di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya, yang berjudul "Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya Terhadap Profesi Konsultan Pajak".

Saya mengharap kesediaan anda untuk menjawab dengan jujur, sungguh-sungguh, dan sesuai dengan apa yang anda rasakan. Sesuai kode etik penelitian, saya menjamin kerahasiaan identitas anda. Kesediaan anda mengisi kuesioner ini adalah bantuan yang tak ternilai bagi saya. Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih atas waktu dan kerjasama anda.

IDENTITAS

1. NAMA

2. JENIS KELAMIN

Tandai satu oval saja.

Laki-Laki

Perempuan

3. ASAL UNIVERSITAS

4. KONSENTRASI YANG DIAMBIL AKHIR SEMESTER

Tandai satu oval saja.

Perpajakan

Non Perpajakan

5. ANGKATAN

Petunjuk
Pengisian
Kuesioner

1. Jawablah pertanyaan yang telah disediakan.
2. Berilah tanda list pada kolom yang telah di sediakan sesuai dengan kondisi anda saat ini, dengan keterangan sebagai berikut :
STS = Sangat Tidak Setuju
TS = Tidak Setuju
CS = Cukup Setuju
S = Setuju
SS = Sangat Setuju
3. Penelitian akan menjaga kerahasiaan data dan jawaban responden.

6. 1. Persepsi mahasiswa terhadap konsultan pajak sebagai karir

Centang semua yang sesuai.

	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Rekan saya berpendapat bahwa saya membuat keputusan karir yang baik jika saya menjadi Konsultan Pajak	<input type="checkbox"/>				
Saya akan puas jika berkarir di dunia Konsultan Pajak	<input type="checkbox"/>				
Jenjang karir saya akan meningkat dalam sebuah Kantor Konsultan Pajak	<input type="checkbox"/>				

7. 2. Persepsi mahasiswa terhadap pajak sebagai bidang ilmu

Centang semua yang sesuai.

	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Pajak sangat menarik untuk dipahami	<input type="checkbox"/>				
Dalam pajak banyak aturan yang berubah-ubah	<input type="checkbox"/>				
Saya suka belajar pajak	<input type="checkbox"/>				

8. 3. Persepsi mahasiswa terhadap konsultan pajak sebagai profesi

Centang semua yang sesuai.

	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Profesi Konsultan Pajak sangat dihormati	<input type="checkbox"/>				
Menjadi Konsultan Pajak adalah profesi yang sangat bergengsi	<input type="checkbox"/>				
Konsultan Pajak adalah sebuah profesi, setara dengan dokter dan ahli hukum	<input type="checkbox"/>				
Keluarga saya senang jika saya berprofesi sebagai	<input type="checkbox"/>				

9. 4. Persepsi mahasiswa terhadap pajak sebagai aktivitas kelompok

Centang semua yang sesuai.

	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Pekerjaan Konsultan Pajak adalah pekerjaan sebuah tim	<input type="checkbox"/>				
Konsultan Pajak yang profesional, berinteraksi dengan banyak orang	<input type="checkbox"/>				
Konsultan Pajak sibuk dengan angka-angka, mereka jarang bekerja dengan orang lain	<input type="checkbox"/>				

10. 5. Persepsi mahasiswa terhadap konsultan pajak sebagai kesuksesan materi

Centang semua yang sesuai.

	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Konsultan Pajak memiliki masa depan yang cerah	<input type="checkbox"/>				
Jumlah Konsultan Pajak tidak sebanding dengan jumlah Wajib pajak	<input type="checkbox"/>				
Penghasilan Konsultan Pajak berdasarkan tarif yang mereka tangani	<input type="checkbox"/>				

Demikian pertanyaan dan pernyataan kami, penulis mengucapkan terimakasih pada Saudara/I atas kesediannya menjawab kuesioner ini.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

DATA RESPONDEN
(Mahasiswa Konsentrasi Perpajakan)
Persepsi Mahasiswa Konsentrasi Perpajakan Terhadap Konsultan Pajak
Sebagai Karir

Subyek	Persepsi mahasiswa konsentrasi perpajakan terhadap konsultan pajak sebagai karir			Skor total
	1	2	3	
1	4	4	4	12
2	5	5	5	15
3	5	5	5	15
4	4	4	4	12
5	5	5	5	15
6	5	5	5	15
7	4	5	3	12
8	1	5	5	11
9	2	2	4	8
10	5	2	4	11
11	5	5	5	15
12	5	5	5	15
13	4	3	4	11
14	2	3	2	7
15	5	5	5	15
16	2	2	3	7
17	2	2	2	6
18	5	4	3	12
19	1	3	3	7
20	5	3	3	11
21	5	5	5	15
22	4	4	4	12
23	5	5	4	14
24	5	5	5	15
25	5	4	5	14
26	4	5	5	14
27	5	5	4	14
28	4	4	5	13
29	5	5	4	14
30	4	4	5	13
31	5	4	4	13
32	4	5	4	13
33	4	4	5	13

34	5	4	4	13
35	5	4	5	14
36	5	5	5	15
37	5	5	5	15
38	4	5	4	13
39	5	4	5	14
40	4	4	5	13
41	5	5	4	14
42	5	5	5	15
43	4	4	5	13
44	4	4	4	12
45	5	5	5	15
46	3	3	3	9
47	3	3	3	9
48	2	2	4	8
49	2	2	4	8
50	2	3	4	9

**Persepsi Mahasiswa Konsentrasi Perpajakan Terhadap Konsultan Pajak
Sebagai Bidang Ilmu**

Subyek	Persepsi mahasiswa konsentrasi perpajakan terhadap konsultan pajak sebagai bidang ilmu			Skor total
	1	2	3	
1	5	5	5	15
2	5	5	5	15
3	5	4	4	13
4	5	5	4	14
5	4	4	4	12
6	5	5	5	15
7	4	5	5	14
8	5	5	5	15
9	2	2	4	8
10	4	5	5	14
11	5	5	4	14
12	5	4	4	13
13	3	4	5	12
14	3	5	4	12
15	5	4	4	13
16	4	5	5	14
17	5	4	5	14
18	5	5	4	14
19	5	5	5	15
20	5	5	5	15
21	5	4	4	13
22	4	4	4	12
23	4	5	4	13
24	4	4	4	12
25	5	5	5	15
26	4	5	3	12
27	5	4	4	13
28	5	5	4	14
29	5	4	2	11
30	4	4	4	12
31	4	5	4	13
32	5	5	5	15
33	5	4	4	13
34	5	5	4	14
35	4	5	4	13

36	4	4	4	12
37	5	5	5	15
38	5	5	5	15
39	3	5	4	12
40	4	4	4	12
41	5	4	4	13
42	4	5	4	13
43	4	5	4	13
44	5	5	5	15
45	5	5	5	15
46	3	3	3	9
47	3	2	2	7
48	3	4	2	9
49	3	4	3	10
50	4	4	3	11

**Persepsi Mahasiswa Konsentrasi Perpajakan Terhadap Konsultan Pajak
Sebagai Profesi**

subjek	persepsi mahasiswa konsentrasi perpajakan terhadap konsultan pajak sebagai profesi				skor total
	1	2	3	4	
1	4	4	4	4	16
2	4	4	4	4	16
3	3	3	3	3	12
4	3	4	4	3	14
5	4	4	4	4	16
6	3	4	2	4	13
7	4	3	3	3	13
8	5	5	5	5	20
9	3	4	4	5	16
10	4	4	4	4	16
11	3	4	4	4	15
12	3	3	4	3	13
13	4	4	5	4	17
14	4	4	4	4	16
15	2	3	2	4	11
16	4	4	4	3	15
17	4	3	4	3	14
18	4	5	5	4	18
19	3	3	4	3	13
20	4	2	4	4	14
21	4	5	5	4	18
22	3	3	4	3	13
23	3	4	4	3	14
24	2	3	3	2	10
25	4	4	4	3	15
26	3	3	3	3	12
27	2	2	3	3	10
28	3	3	3	3	12
29	2	2	3	3	10
30	4	2	3	3	12
31	3	4	4	4	15
32	4	5	5	4	18
33	2	3	3	2	10
34	2	4	4	4	14
35	4	4	4	4	16

36	3	4	4	3	14
37	3	4	4	4	15
38	4	4	4	4	16
39	4	4	4	3	15
40	4	4	3	3	14
41	3	2	3	4	12
42	3	4	4	5	16
43	3	2	1	2	8
44	3	3	3	3	12
45	2	3	2	2	9
46	2	3	3	2	10
47	4	4	5	4	17
48	4	4	4	4	16
49	3	4	2	1	10
50	3	4	4	3	14

**Persepsi Mahasiswa Konsentrasi Perpajakan Terhadap Konsultan Pajak
Sebagai Aktivitas kelompok**

Subyek	Persepsi mahasiswa konsentrasi perpajakan terhadap konsultan pajak sebagai aktivitas kelompok			Skor total
	1	2	3	
1	2	4	3	9
2	4	5	4	13
3	4	4	3	11
4	3	3	2	8
5	4	4	2	10
6	4	4	4	12
7	4	4	4	12
8	5	5	5	15
9	4	3	3	10
10	5	5	2	12
11	4	4	2	10
12	4	5	2	11
13	4	4	2	10
14	4	4	4	12
15	5	5	2	12
16	5	5	4	14
17	2	5	2	9
18	3	3	3	9
19	4	4	4	12
20	4	4	4	12
21	3	3	3	9
22	4	4	4	12
23	4	4	3	11
24	3	3	3	9
25	4	4	2	10
26	3	3	2	8
27	3	3	3	9
28	3	4	3	10
29	3	3	3	9
30	4	5	2	11
31	4	4	3	11
32	5	4	3	12
33	3	3	3	9
34	4	4	4	12

35	4	4	3	11
36	3	5	4	12
37	4	3	2	9
38	3	4	2	9
39	4	4	3	11
40	4	5	2	11
41	3	3	3	9
42	4	4	2	10
43	3	3	3	9
44	4	4	3	11
45	5	4	1	10
46	3	3	3	9
47	3	5	4	12
48	4	4	2	10
49	4	5	2	11
50	3	5	4	12

**Persepsi Mahasiswa Konsentrasi Perpajakan Terhadap Konsultan Pajak
Sebagai Kesuksesan Materi**

Subyek	Persepsi mahasiswa konsentrasi perpajakan terhadap konsultan pajak sebagai kesuksesan materi			Skor total
	1	2	3	
1	3	3	2	8
2	5	5	4	14
3	2	3	3	8
4	3	3	3	9
5	3	4	4	11
6	3	2	2	7
7	3	5	4	12
8	2	3	5	10
9	4	4	4	12
10	4	5	5	14
11	4	4	4	12
12	4	5	4	13
13	5	4	2	11
14	3	5	3	11
15	4	4	4	12
16	3	5	4	12
17	3	2	4	9
18	3	4	2	9
19	4	3	4	11
20	4	4	4	12
21	3	4	2	9
22	3	3	4	10
23	4	3	4	11
24	4	4	3	11
25	3	2	3	8
26	3	3	3	9
27	2	4	3	9
28	3	3	3	9
29	2	4	3	9
30	3	4	2	9
31	4	3	4	11
32	4	4	5	13
33	4	4	3	11
34	4	2	2	8

35	5	4	4	13
36	3	4	4	11
37	3	3	3	9
38	4	5	3	12
39	5	4	4	13
40	3	3	2	8
41	3	4	3	10
42	4	4	3	11
43	2	5	3	10
44	3	3	3	9
45	3	5	4	12
46	4	4	3	11
47	5	5	5	15
48	4	2	4	10
49	3	4	5	12
50	4	4	5	13

DATA RESPONDEN
(Mahasiswa Konsentrasi Non Perpajakan)
Persepsi Mahasiswa Konsentrasi Non Perpajakan Terhadap Konsultan Pajak Sebagai Karir

Subyek	Persepsi mahasiswa konsentrasi non perpajakan terhadap konsultan pajak sebagai karir			Skor total
	1	2	3	
1	3	3	3	9
2	4	5	5	14
3	4	4	5	13
4	5	4	3	12
5	2	2	3	7
6	3	3	3	9
7	3	2	3	8
8	1	2	1	4
9	5	5	5	15
10	5	2	3	10
11	5	5	5	15
12	4	1	4	9
13	2	2	2	6
14	1	1	1	3
15	5	4	4	13
16	1	5	5	11
17	5	5	5	15
18	5	3	4	12
19	5	2	4	11
20	2	5	4	11
21	4	5	5	14
22	5	5	5	15
23	4	3	2	9
24	4	4	3	11
25	1	2	1	4
26	2	3	2	7
27	4	5	4	13
28	4	1	5	10
29	5	5	5	15
30	1	1	1	3
31	3	3	3	9
32	2	5	5	12
33	3	2	3	8

34	5	3	4	12
35	2	2	2	6
36	1	1	1	3
37	3	3	3	9
38	2	2	2	6
39	1	4	4	9
40	4	2	5	11
41	2	4	4	10
42	2	2	2	6
43	4	2	2	8

Persepsi Mahasiswa Konsentrasi Non Perpajakan Terhadap Konsultan Pajak Sebagai Bidang Ilmu

Subyek	Persepsi mahasiswa konsentrasi non perpajakan terhadap konsultan pajak sebagai bidang ilmu			Skor total
	1	2	3	
1	3	4	3	10
2	2	2	1	5
3	5	5	5	15
4	3	3	3	9
5	2	5	2	9
6	5	5	5	15
7	2	5	2	9
8	1	2	1	4
9	5	5	5	15
10	2	4	5	11
11	5	5	4	14
12	1	5	1	7
13	1	5	4	10
14	3	5	3	11
15	4	5	5	14
16	3	3	3	9
17	4	4	4	12
18	5	5	4	14
19	5	5	4	14
20	5	5	4	14
21	5	3	4	12
22	5	5	4	14
23	3	1	1	5
24	4	5	3	12
25	2	3	3	8
26	2	5	2	9
27	5	5	5	15
28	5	5	4	14
29	5	3	4	12
30	2	5	1	8
31	3	5	5	13
32	4	4	2	10
33	4	5	4	13
34	5	4	4	13
35	3	3	2	8

36	3	4	1	8
37	3	5	2	10
38	3	4	2	9
39	5	4	4	13
40	4	3	4	11
41	3	4	3	10
42	5	4	1	10
43	5	4	3	12

Persepsi Mahasiswa Konsentrasi Non Perpajakan Terhadap Konsultan Pajak Sebagai Profesi

subjek	persepsi mahasiswa konsentrasi non perpajakan terhadap konsultan pajak sebagai profesi				skor total
	1	2	3	4	
1	5	4	4	5	18
2	3	3	4	4	14
3	3	3	4	4	14
4	4	4	3	4	15
5	4	2	4	3	13
6	3	3	3	3	12
7	4	4	5	4	17
8	4	4	5	4	17
9	4	3	3	2	12
10	3	4	3	3	13
11	3	4	3	3	13
12	3	3	3	4	13
13	4	4	5	4	17
14	4	2	4	3	13
15	3	2	5	1	11
16	3	2	3	4	12
17	4	4	4	4	16
18	4	3	3	4	14
19	3	4	3	2	12
20	4	2	2	4	12
21	3	4	3	3	13
22	3	2	2	2	9
23	4	2	4	3	13
24	4	2	2	3	11
25	4	2	4	3	13
26	3	3	4	4	14
27	4	4	5	4	17
28	4	4	4	3	15
29	4	4	4	3	15
30	4	4	3	4	15
31	4	4	4	4	16
32	5	4	4	3	16
33	4	4	4	5	17
34	3	3	3	2	11
35	4	4	4	4	16

36	3	4	4	5	16
37	4	4	3	2	13
38	4	5	2	4	15
39	5	5	5	5	20
40	5	4	5	4	18
41	5	5	4	4	18
42	3	2	2	4	11
43	4	4	5	4	17

**Persepsi Mahasiswa Konsentrasi Non Perpajakan Terhadap Konsultan Pajak
Sebagai Aktivitas Kelompok**

Subyek	Persepsi mahasiswa konsentrasi non perpajakan terhadap konsultan pajak sebagai aktivitas kelompok			Skor total
	1	2	3	
1	4	5	4	13
2	4	4	2	10
3	3	4	4	11
4	3	5	1	9
5	4	3	5	12
6	5	5	2	12
7	3	4	2	9
8	3	4	2	9
9	3	2	3	8
10	1	3	2	6
11	4	4	3	11
12	3	5	2	10
13	3	4	2	9
14	4	3	5	12
15	4	5	2	11
16	3	4	2	9
17	3	4	3	10
18	3	3	2	8
19	1	3	2	6
20	2	2	2	6
21	1	4	2	7
22	3	3	4	10
23	4	3	5	12
24	2	3	2	7
25	4	3	5	12
26	4	4	2	10
27	3	4	2	9
28	4	4	4	12
29	4	4	4	12
30	3	5	1	9
31	4	4	5	13
32	3	4	3	10
33	5	5	4	14
34	3	3	3	9

35	4	4	3	11
36	4	3	3	10
37	4	4	3	11
38	5	3	2	10
39	4	5	4	13
40	4	5	3	12
41	4	4	4	12
42	4	4	2	10
43	4	4	2	10

Persepsi Mahasiswa Konsentrasi Non Perpajakan Terhadap Konsultan Pajak Sebagai Kesuksesan Materi

Subyek	Persepsi mahasiswa konsentrasi non perpajakan terhadap konsultan pajak sebagai kesuksesan materi			Skor total
	1	2	3	
1	5	4	3	12
2	4	3	3	10
3	4	4	4	12
4	4	3	4	11
5	5	4	4	13
6	3	3	3	9
7	4	2	4	10
8	4	2	4	10
9	5	4	2	11
10	3	2	2	7
11	4	3	3	10
12	3	4	3	10
13	4	2	4	10
14	5	4	4	13
15	3	3	2	8
16	5	3	4	12
17	3	4	3	10
18	3	4	4	11
19	3	3	3	9
20	4	2	2	8
21	4	2	3	9
22	4	2	2	8
23	5	4	4	13
24	2	2	2	6
25	5	4	4	13
26	4	3	3	10
27	4	2	4	10
28	4	4	4	12
29	4	4	4	12
30	4	3	4	11
31	4	4	4	12
32	4	3	3	10
33	5	5	4	14
34	3	4	3	10

35	4	3	3	10
36	4	4	4	12
37	5	4	4	13
38	5	2	2	9
39	5	3	4	12
40	4	4	4	12
41	4	5	2	11
42	3	4	2	9
43	5	4	2	11

UJI VALIDITAS

Karir

Correlations

		Q1	Q2	Q3	Qtot1
Q1	Pearson Correlation	1	.535**	.602**	.841**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	93	93	93	93
Q2	Pearson Correlation	.535**	1	.697**	.861**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	93	93	93	93
Q3	Pearson Correlation	.602**	.697**	1	.879**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	93	93	93	93
Qtot1	Pearson Correlation	.841**	.861**	.879**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	93	93	93	93

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Bidang Ilmu

Correlations

		Q4	Q5	Q6	Qtot2
Q4	Pearson Correlation	1	.337**	.593**	.824**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.000
	N	93	93	93	93
Q5	Pearson Correlation	.337**	1	.460**	.700**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000
	N	93	93	93	93
Q6	Pearson Correlation	.593**	.460**	1	.874**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	93	93	93	93
Qtot2	Pearson Correlation	.824**	.700**	.874**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	93	93	93	93

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Profesi

Correlations

		Q7	Q8	Q9	Q10	Qtot3
Q7	Pearson Correlation	1	.391**	.457**	.392**	.721**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	93	93	93	93	93
Q8	Pearson Correlation	.391**	1	.468**	.408**	.759**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	93	93	93	93	93
Q9	Pearson Correlation	.457**	.468**	1	.420**	.788**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	93	93	93	93	93
Q10	Pearson Correlation	.392**	.408**	.420**	1	.743**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	93	93	93	93	93
Qtot3	Pearson Correlation	.721**	.759**	.788**	.743**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	93	93	93	93	93

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Aktivitas Kelompok

Correlations

		Q11	Q12	Q13	Qtot4
Q11	Pearson Correlation	1	.366**	.229*	.774**
	Sig. (2-tailed)		.000	.027	.000
	N	93	93	93	93
Q12	Pearson Correlation	.366**	1	-.053	.585**
	Sig. (2-tailed)	.000		.612	.000
	N	93	93	93	93
Q13	Pearson Correlation	.229*	-.053	1	.653**
	Sig. (2-tailed)	.027	.612		.000
	N	93	93	93	93
Qtot4	Pearson Correlation	.774**	.585**	.653**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	93	93	93	93

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Kesuksesan Materi

Correlations

		Q14	Q15	Q16	Qtot5
Q14	Pearson Correlation	1	.113	.231*	.635**
	Sig. (2-tailed)		.281	.026	.000
	N	93	93	93	93
Q15	Pearson Correlation	.113	1	.269**	.692**
	Sig. (2-tailed)	.281		.009	.000
	N	93	93	93	93
Q16	Pearson Correlation	.231*	.269**	1	.728**
	Sig. (2-tailed)	.026	.009		.000
	N	93	93	93	93
Qtot5	Pearson Correlation	.635**	.692**	.728**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	93	93	93	93

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS

Karir

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.820	3

Bidang Ilmu

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.723	3

Profesi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.744	4

Aktivitas Kelompok

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.381	3

Kesuksesan Materi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.435	3

UJI NORMALITAS

Mahasiswa konsentrasi perpajakan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Karir	Ilmu	Profesi	Kelompok	Materi
N		50	50	50	50	50
Normal	Mean	4.2400	4.1400	3.6400	3.7200	3.4600
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.84660	.80837	.87505	.72955	.90824
Most Extreme	Absolute	.275	.291	.300	.289	.224
Differences	Positive	.185	.229	.220	.231	.194
	Negative	-.275	-.291	-.300	-.289	-.224
Kolmogorov-Smirnov Z		1.947	2.059	2.119	2.047	1.583
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001	.000	.000	.000	.013

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Mahasiswa konsentrasi non perpajakan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Karir	Ilmu	Profesi	Kelompok	Materi
N		43	43	43	43	43
Normal	Mean	3.3721	3.1628	3.6512	3.4186	3.2558
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1.36318	1.34395	.92282	.95699	.81920
Most Extreme	Absolute	.166	.222	.229	.263	.307
Differences	Positive	.122	.132	.178	.202	.182
	Negative	-.166	-.222	-.229	-.263	-.307
Kolmogorov-Smirnov Z		1.087	1.454	1.500	1.725	2.010
Asymp. Sig. (2-tailed)		.188	.029	.022	.005	.001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI BEDA MANN WHITNEY

Mahasiswa konsentrasi perpajakan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Karir	50	2.00	5.00	4.2400	.84660
Ilmu	50	2.00	5.00	4.1400	.80837
Profesi	50	1.00	5.00	3.6400	.87505
Kelompok	50	2.00	5.00	3.7200	.72955
Materi	50	2.00	5.00	3.4600	.90824
Valid N (listwise)	50				

Mahasiswa konsentrasi non perpajakan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Karir	43	1.00	5.00	3.3721	1.36318
Ilmu	43	1.00	5.00	3.1628	1.34395
Profesi	43	2.00	5.00	3.6512	.92282
Kelompok	43	1.00	5.00	3.4186	.95699
Materi	43	2.00	4.00	3.2558	.81920
Valid N (listwise)	43				

Ranks

Responden		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Karir	Mahasiswa Konsentrasi Perpajakan	50	54.78	2739.00
	Mahasiswa Konsentrasi non Perpajakan	43	37.95	1632.00
	Total	93		
Ilmu	Mahasiswa Konsentrasi Perpajakan	50	56.08	2804.00
	Mahasiswa Konsentrasi non Perpajakan	43	36.44	1567.00
	Total	93		
Profesi	Mahasiswa Konsentrasi Perpajakan	50	47.15	2357.50
	Mahasiswa Konsentrasi non Perpajakan	43	46.83	2013.50
	Total	93		
Kelompok	Mahasiswa Konsentrasi Perpajakan	50	50.24	2512.00
	Mahasiswa Konsentrasi non Perpajakan	43	43.23	1859.00
	Total	93		
Materi	Mahasiswa Konsentrasi Perpajakan	50	49.25	2462.50
	Mahasiswa Konsentrasi non Perpajakan	43	44.38	1908.50
	Total	93		

Test Statistics^a

	Karir	Ilmu	Profesi	Kelompok	Materi
Mann-Whitney U	686.000	621.000	1067.500	913.000	962.500
Wilcoxon W	1632.000	1567.000	2013.500	1859.000	1908.500
Z	-3.133	-3.689	-.062	-1.361	-.923
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002	.000	.951	.173	.356

a. Grouping Variable: Responden

Daftar Tabel r

Tabel r Product Moment

Pada Sig.0,05 (Two Tail)

N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	R
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134

15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126